

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGASUH PONDOK DALAM MEMBINA  
AHKLAK KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
FATHUL MUNA SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Siti Kamsina Fanani Putri**

**NIM : 302200064**

**Pembimbing:**

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M. A**

**NIP: 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGASUH PONDOK DALAM MEMBINA  
AHKLAK KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
FATHUL MUNA SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh:

**Siti Kamsina Fanani Putri**

**Nim: 302200064**

Pembimbing:

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M. A**

**NIP: 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Siti Kamsina Fanani Putri  
Nim : 302200064  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok dalam membina Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo adalah karya saya sendiri. Hal-Hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 06 Mei 2024  
Membuat pernyataan



Siti Kamsina Fanani Putri

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN  
Ponorogo

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

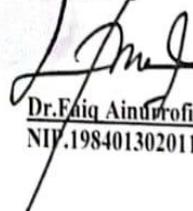
Setelah kami baca dan teliti serta diadakan perbaikan sesuai arahan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Kamsina Fanani Putri  
Nim : 302200064  
Judul : Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok dalam membina Akhlak  
karimah di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam siding Munaqosah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Dr. Faiz Aindurrofiq, M.A.  
NIP.198401302011011008

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Kamsina Fanani Putri

Nim : 302200064

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok dalam membina Akhlak

Karimah di

Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Faiz Ainurrofiq, M.A  
NIP.198401302011011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Karvis Aghri Ajhuri, M.A  
NIP.198306072015031004

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Siti Kamsina Fanani Putri  
Nim : 302200064  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Fathul Muna sambit Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Juni 2024

**Tim penguji**

Ketua sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

(  )

Penguji I : Muchlis Daroini, M. Kom. I

(  )

Penguji II : Dr. Faqih Ainur rofiq, M.A.

(  )

Ponorogo, 04 Juni 2024

Mengesahkan

  
Dekan  
  
Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag  
NIP. 196806161998011002

**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Alamat : Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492  
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: [fuad@iainponorgi.ac.id](mailto:fuad@iainponorgi.ac.id)

---

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Kamsina Fanani Putri

NIM : 302200064

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Akhlak

Karimah Santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Dengan demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2024

**Siti Kamsina Fanani Putri**  
NIM.302200064

P O N O R O G O

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin dengan ucapan syukur Kepada Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan bangga saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua tersayang Bapak Tohim dan Ibuk Siti Khofsoh S.Pd.I yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, Juga Bapak Muhadi dan Ibu Marwiyah selaku orang tua kandung. karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, dukungan ,nasehat,do'a tiada hentinya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kakak saya Siti Anita Khoirudiati, S,Ak, adek-adek saya, Ibnu Maulana dan Muhammad Faris Lukmanul Hakim, yang slalu mendoakan dan men support saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh keluarga besar saya, yang telah memberikan do'a dan semangat, nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
4. Teruntuk Sahabat saya wahyuni Noviasari dan Teman-teman,, dukungan dan support bantuan kalian semua tak kan mungkin sampai disini.
5. Saya ucapkan juga kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
6. Saya juga ucapkan juga buat seluruh Dosen Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah memberikan ilmu kepada saya,sehingga saya dapat menyelesaikan tugas yang di berikan,terutama tugas akhir kuliah dengan pembuatan skripsi.
7. Dan tak lupa saya ucapkan buat pondok pesantren tercinta Fathul Muna dan Abah nyai Syahrifin Santoso, S.Ag. selaku pengasuh pondok, serta tak lupa juga ustadz dan ustadzah, pengurus dan juga santriwan-santriwati yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Fathul Muna.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl : 125)

IAIN  
PONOROGO

## ABSTRAK

Siti, Kamsina Fanani Putri. 2024. *Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo* Jurusan Komunikai Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Ponoogo. Pembimbing Dr.Faiq Ainurrofiq, M.Ag.

Kata kunci: Komunikasi Dakwah, Pengasuh, Pondok, Akhlak Karimah

Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo memiliki cara tersendiri untuk membina akhlak para santrinya, salah satu pembinaannya yaitu dengan lebih banyak berkomunikasi kepada santri. Komunikasi dakwah antara pembina dengan santri terbukti cukup efektif dalam mewujudkan santri yang berakhlak. Karena dengan banyaknya komunikasi tersebut, santri menjadi lebih paham apa yang dimaksud pembina mengenai perintah dan larangan yang ada. Pondok pesantren ini mengajarkan ilmu agama kepada santri baik untuknya sendiri ataupun bekal untuk mengajak manusia, bertujuan untuk sama-sama berjalan *Fi Sabilillah* dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Santri di bentuk sebaik mungkin baik sebagai pemimpin ataupun pendakwah bagi masyarakat dan dirinya sendiri, Berkah dalam mencari ilmu dan menerapkan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dan dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari lapangan atau mengikuti, menyaksikan aktifitas dakwah yang dilakukan Pengash Pondok Pesantren Fathul Muna. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Melalui teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang diperlukan.

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Muna menggunakan tujuh metode yaitu: (a) Metode *al-hikmah*, (b) Metode *mau'izah hasanah*,(c) Metode *mujadalah*. 2) Di Pondok Pesantren Fathul Muna ini terdapat tiga dampak komunikasi dakwah yaitu (*cognitive effect*), (*afective effect*) dan (*behavioral effect*).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan penulisan skripsi yang berjudul Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok dalam Membina Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju terang benerang, yakni zaman yang kita alami saat ini dan tentunya kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan orang tua dan bimbingan dosen yang telah membantu menyelesaikan skripsi serta berbagai pihak lainnya. peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo;
3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri;

4. Dr.Faiq Ainurrofiq, M.A.,selaku Pembimbing yang telah sabar dan membantu membimbing dengan memberikan saran dan arahan dalam tahapan pengerjaan skripsi;
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam belajar di bangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran penulis sangat diharapkan,dalam memperbaiki karya tulis berikutnya. Semoga terselesaikan pengerjaan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Ponorogo, 06 Mei 2024  
Penulis



Siti Kamsina Fanani Putri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	4
C Tujuan Penelitian.....	5
D Kegunaan Penelitian.....	5
E Telaah Pustaka.....	6
F Metode Penelitian.....	9
1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2 Lokasi Penelitian.....	10
3 Data Dan Sumber Data.....	10
4 Teknik Pengumpulan Data.....	11

	5 Teknik Pengolahan Data.....	13
	6 Teknik Analisis Data.....	14
	7 Pengecekan Keabsahan Data.....	16
	H Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II</b>	<b>: KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN AKHLAK</b>	
	<b>KARIMAH SANTRI DI PONDOK</b>	<b>19</b>
	<b>PESANTREN.....</b>	
	<b>A Komunikasi Dakwah.....</b>	<b>19</b>
	1 Pengertian Komunikasi Dakwah.....	19
	2 Sumber Komunikasi Dakwah.....	20
	3 Metode Komunikasi Dakwah.....	21
	4 Dampak komunikasi Dakwah.....	26
	<b>B Pembinaan Akhlak karimah.....</b>	<b>27</b>
	1 Pengertian Akhlak.....	27
	2 Pengertian Akhlak karimah (Akhlak Mahmudah)...	28
	3 Ruang Lingkup Akhlak Karimah.....	30
	<b>C Pondok Pesantren.....</b>	<b>38</b>
	1 Pengertian Pondok Pesantren.....	38
	2 Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	40
	3 Fungsi Pondok Pesantren.....	43
<b>BAB III</b>	<b>: PAPARAN DATA.....</b>	<b>45</b>
	<b>A Deskripsi Data Umum.....</b>	<b>45</b>
	1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fathul Muna	45
	2 Profil Pondok Pesantren Fathul Muna.....	46

3	Profil Pimpinan, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan.....	48
4	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fathul Muna.....	49
5	Sarana dan Prasarana Pondok.....	50
B	Deskripsi Data Khusus.....	51
1	Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.....	51
2	Dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.....	61
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAK DAKWAH DI PONDOK PESANTREN FATHUL MUNA SAMBIT PONOROGO.....</b>	<b>64</b>
A	Analisis implementasi komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.....	64
B	Analisis dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.....	67
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A	Kesimpulan.....	78
B	Saran.....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**P O N O R O G O**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam berinteraksi, sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tau ini memaksa manusia untuk berkomunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>1</sup> Komunikasi sangat dibutuhkan untuk berinteraksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna, oleh sebab itu dibutuhkan metode komunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa metode, dan setiap metodenya memiliki definisi yang berbeda pula. Metode komunikasi dibuat agar mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya komunikasi yang terjalin antar manusia.

Sedangkan dakwah berasal dari Bahasa Arab "*da wah*" berarti panggilan, seruan, ajakan (mashdar) sedangkan fiilnya adalah "*Da'a Yad'u*" berarti

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

memanggil, menyeru, atau mengajak<sup>2</sup>. Komunikasi Dakwah merupakan upaya menyebar luaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol-simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.<sup>3</sup>

Komunikasi sering digunakan di pondok pesantren untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pada kehidupan di Pondok pesantren, proses komunikasi yang terjadi di antara pengasuh dan para santri terlaksana melalui beragam aktivitas atau rutinitas sehari-hari di sana. Proses pembelajaran, tutorial, klasikal, kegiatan organisasi, pelatihan retorika serta dialog kebahasaan serta kegiatan lain di Ponpes, merupakan implementasi proses komunikasi. Semua kegiatan yang ada di Ponpes tersebut dapat membangun kebersamaan dan kedekatan sosial dan psikologis antara pengasuh dan santri, yang pada gilirannya akan menciptakan kedekatan

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.<sup>4</sup> Pondok pesantren merupakan sistem lembaga dakwah dan mampu membentuk santri yang berkarakter : mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melakukan kegiatan dakwah secara berstruktur, terencana dalam waktu yang relatif lama minimal tiga atau empat tahun materi pendidikan mengutamakan pendidikan

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>3</sup> Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah* (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009). 1

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667.

agama dan formal dapat menghasilkan santri-santri yang cerdas dan tampan serta memiliki karakter (pribadi) dan akhlak mulia. Para santri selama menempuh jenjang pendidikan berada dalam lingkungan pondok di bawah bimbingan dan pengawasan para Pengasuh dan Ustad dengan keteladanan. Hal tersebut mengurangi pengaruh negatif, lingkungan dan sistem komunikasi yang buruk. Sehingga dengan demikian pola pikir para santri diharapkan bisa terbentuk sesuai dengan apa yang diinginkan.

Salah satu sasaran pendidikan di pesantren adalah pembentukan akhlak sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan tingginya tingkat tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat sekarang ini khususnya generasi muda, yang merupakan indikator kegagalan dalam sistem komunikasi sehingga para pemuda tidak bisa menerima pesan seperti yang diharapkan oleh orang tua dan pendidik.

Sehingga sangat diperlukan peran dari pengasuh pondok pesantren dalam membina akhlak santri. Di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo, memiliki jumlah santri sebanyak 120 orang diantaranya 48 santri putra dan 72 santri putri. Selain itu pondok pesantren Fathul Muna juga diasuh oleh 12 ustadz/ustadzah.

Penerapan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren yang ditujukan kepada santri yang disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya agar adanya upaya perubahan menjadi santri yang baik dalam pengetahuan dan perbuatan sehari-hari. Upaya merubah santri untuk pemahaman dan karakter yang baik bukan

usaha yang mudah karena setiap santri mempunyai pola pikir dan sifat yang berbeda. Pondok pesantren Fathul Muna adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu Agama baik untuknya sendiri ataupun bekal untuk mengajak manusia, bertujuan untuk sama-sama berjalan *Fi Sabilillah* dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Santri di bentuk sebaik mungkin baik sebagai pemimpin ataupun pendakwah bagi masyarakat dan dirinya sendiri, Berkah dalam mencari ilmu dan menerapkan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dampak komunikasi dakwah di Pondok Pesantren adalah tercapainya tujuan dalam menyampaikan informasi dan pesan, dengan mempunyai efek signifikan pada orang yang mendapatkan informasi pesan tersebut. Pembinaan akhlak banyak dilakukan oleh beberapa lembaga Pesantren yang ada di Indonesia termasuk Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Dari pemaparan di atas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Ahklakul Karimah Di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo”

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?

2. Bagaimana dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan masalah yang penulis rumuskan, terdapat dua manfaat dari penelitian sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dapat diperoleh dari penelitian ini ketika tujuan penelitian tercapai, penelitian ini digunakan untuk menguji teori yang telah ada sebelumnya. Pengujian teori yang dilakukan dalam penelitian ini akan menghasilkan pembuktian atau penguatan dari teori sebelumnya terhadap fakta yang terjadi dalam lapangan.

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi kajian literatur kepustakaan untuk para peneliti yang mengangkat tema “Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo” dan khususnya

untuk jenis penelitian kualitatif. Sekaligus dapat memberi jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti.

## 2. Kegunaan Praktis

- a) Diharapkan akan dapat menambah literatur ilmu dan pengetahuan di bidang komunikasi penyiaran islam khususnya di bidang komunikasi dakwah.
- b) Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, mahasiswa, dan sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis dalam komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina Akhlak karimah di pondok pesantren.

## E. Telaah Pustaka.

Dalam penelitian ini, penulis juga telah melakukan telaah dengan penelitian yang lain guna menghindari kesamaa. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penemuan memiliki tema yang hampir sama.

Pertama skripsi yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah Struktural, KH. Abdhul Gani Kasuba Pada Masyarakat Maluku Utara* yang ditlis oleh Wahyuni M. Kasuba Prodi KPI IIQ Jakarta tahun 2020.<sup>5</sup> Dalam skripsi ini penulis menguraikan tentang Strategi Komunikasi Dakwah Struktur KH.Abdul Gani Kasuba Pada Masyarakat Maluku Utara dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan hambatan strategi komunikasi dakwah tersebut. Skripsi ini memiliki persamaan dengan Peneliti sama-sama menggunakan subjek komunikasi,dan

---

<sup>5</sup> Wahyuni, *Strategi Komunikasi Dakwah Struktural, KH. Abdhul Gani Kasuba Pada Masyarakat Maluku Utara*, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

menggunakan metode wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang terdahulu dan yang sekarang terletak pada metode penelitian, di dalam skripsi terdahulu akan di fokuskan pada pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Dakwah KH. Abdul Gani Kasuba Lc. Pada Masyarakat Maluku Utara sedangkan penelitian yang sekarang difokuskan pada komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina Akhlak karimah santri.

*Kedua* skripsi yang berjudul *Metode Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Al-Qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat*.<sup>6</sup> Skripsi ini karya Ira Gea Astrada Prodi KPI UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Skripsi ini ingin mengetahui penelitian metode komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada majelis Ta'lim Al-qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat. Skripsi ini memiliki persamaan dengan Peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode - metode komunikasi, dengan pungumpulan data wawancara, observasi lapangan. Perbedaan dalam skripsi yang terdahulu dan sekarang terletak pada penggunaan metode penelitian kalau penelitian terdahulu fokus pada peningkatan Ukhuwah Islamiyah dan yang sekarang focus pada pembinaan Akhlak karimah santri.

*Ketiga* Skripsi yang berjudul *Metode Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhamadiyah (IPM) Dalam Upaya Peningkatan*

---

<sup>6</sup> Ira Gea Astrada, *Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Al-Qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat*, Prodi KPI UIN Raden Intan Lampung, 2021

*Kualaitas Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.*<sup>7</sup> Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Fikri Baihaqi Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Skripsi ini ingin mendeskripsikan metode komunikasi dan efektifitas metode komunikasi dakwah dalam upaya peningkatan kualitas akhlaq di SMA Muhadiyyah 1 Purbalingga. Dan untuk mengetahui efektifitas metode komunikasi dakwah dalam upaya peningkatan akhlak yang di lakukan pimpinan ranting IPM SMA Muhamadiyyah 1 purbalingga. Persamaan skripsi ini dengan Peneliti sama -sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode komunikasi sebagai teori dalam menganalisi media dakwah. Adapaun perbedaannya dari peneliti yang terdahulu ialah dari penekanan dakwah serta objek yang akan di teliti

*Keempat* skripsi yang ditulis oleh Tarmizi Jurusan KPI IAIN Bengkulu berjudul *Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Membina Akhlak Santri.*<sup>8</sup> Skripsi Oleh Tarmizi Jurusan KPI IAIN Bengkulu tahun 2021. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tata cara Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam membina ahlak santri yang lebih baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang komunikasi pengasuh pondok dalam membina akhlak santri di pondok pesantren. namun memiliki perbedaan yang mana Tirmidzi merujuk pada tata cara dalam membina santri sedangkan peneliti merujuk pada metode dan efektifitas komunikasi dakwah yang digunakan.

---

<sup>7</sup> Ahmad Fikri Baihaqi, *Model Komuni,kasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhamadiyah (IPM) Dalam Upaya Peningkatan Kualaitas Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Purbolingg*, KPI UIN Raden Intan Lampung , 2021

<sup>8</sup>Tarmizi, *Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Membina Akhlak Santri*, KPI IAIN Bengkulu, 2021

*Kelima* Skripsi yang berjudul *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Dalam Pondok Darul Ulum Seputih Banyak Lampung*. Skripsi oleh Imam Syafi'i Prodi KPI UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Skripsi ini untuk mengetahui penerapan komunikasi dakwah pada pondok pesantren darul ulum dalam membentuk santri yang berkarakter dan mengetahui faktor penunjang dan penghambat proses komunikasi dakwah pada pondok pesantren Darul Ulum dalam membentuk karakter. Peneliti ini memiliki persamaan dalam komunikasi dakwah pondok pesantren perbedaannya terletak pada pembentukan karakter santri dan pembinaan ahlak santri serta objek penelitiannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis diskriptif. Menurut Mahmud penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV PustakaSetia, 2011), 81.

kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>10</sup>

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam suatu seting konteks tertentu. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi bagaimana komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina ahklakul karimah di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Muna yang beralamatkan Sambit Ponorogo di Jl. Tanggulangin No.20 A, Mlandangan, Campurejo, Kec. Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur kode pos 63474. Adapun yang menjadi alasan penelitian ini adalah sebagai wujud apresiasi sebuah kebanggaan atas maha karya manusia dan ingin mengabadikan dalam bentuk karya tulis.

## **3. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung seperti wawancara kepada narasumber yaitu Kyai Pondok, pengurus pondok dan juga santri pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

---

<sup>10</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada seperti catatan atau dokumentasi berupa struktur kepengurusan pondok pesantren dan juga sejarah berdirinya pondok pesantren.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>11</sup> Hal ini fungsi dari sebuah teknik pengumpulan data adalah sebuah penggalan data yang lebih mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan panca indera langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>12</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan yang ada di lapangan, pengumpulan data dengan melakukan aktivitas fenomena yang dilakukan secara sistematis yang berkaitan dengan tempat, kegiatan waktu, peristiwa dan tujuan.<sup>13</sup> Observasi juga suatu cara mengumpulkan data untuk penelitian dari pengamatan kegiatan yang ada di lapangan.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2015). 137

<sup>12</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 52

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, 224-225

Teknik observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik observasi nonpartisipan. Teknik ini tidak banyak menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan penulis terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian penulis terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>14</sup> Penulis membuat pokok-pokok pengamatan yang akan diteliti dengan pedoman observasi yang sudah disiapkan oleh penulis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden lalu dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>15</sup> Wawancara, temu muka berulang antara penulis dan subjek penelitian dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.<sup>16</sup>

Wawancara sebagai metode utama untuk mencari data dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara bebas terpimpin yaitu teknik wawancara yang bebas, namun

---

<sup>14</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

<sup>15</sup> Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 8, 67

<sup>16</sup> Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, 4

pewawancaranya harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, agar tidak keluar dari pokok pembahasan.<sup>17</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas kepada pengasuh dan santri pondok, penulis membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh penulis. Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai proses komunikasi dimulai dari sarana pondok pesantren, dan tata cara pembinaan santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa catatan, foto, laporan, rekaman suara, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penulis melakukan pengumpulan data dengan adanya dokumentasi sebagai alat pelengkap, seperti dokumentasi kegiatan pengasuh pondok dalam mengajar santri atau mengisi kajian acara di pondok maupun luar pondok. Penulis juga mengumpulkan data dengan dokumentasi laporan berita, daftar kehadiran dan lainnya.

### 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. 14, 85.

perbandingan terhadap data tersebut.<sup>18</sup> Menurut Dwidjwinoto analisis trigulasi terdapat lima macam, yaitu trigulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi periset dan triangulasi metode.<sup>19</sup> Sedangkan, penulis memilih triangulasi sumber dalam penelitian ini, triangulasi sumber merupakan analisis dengan perbandingan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang di peroleh dari narasumber yang berbeda.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian besar.<sup>20</sup> Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif deskriptif dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penulis melakukan pengumpulan dan mencatat informasi mengenai keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.<sup>21</sup> Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>19</sup> Achmad Hafizh Ary Pradana,, “*Peran komunikasi Organisasi dalam meningkatkan potensi karyawan*”, Skripsi Faklitas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2017,hal.37,(Diakses 10 juli 2020).

<sup>20</sup> Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetak 1), 103.

<sup>21</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengolah data dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dengan disesuaikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

#### b. Display Data

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

#### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan

data, penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah sebuah data yang uji pada penelitian yang ditekankan pada validitas internal eksternal, realibilitas. Dan objektivitas. Dalam hal uji ini untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara uji kredibilitas data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trigulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck sebagai kepercayaan hasil dari penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Dalam ini peneliti menggunakan sebuah pengujian sebuah data agar data tersebut kredibilitas, dengan menggunakan uji trigulasi teknik yang mana peneliti melakukan mengecek dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. dalam laporan penelitian ini penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lainnya.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* 2017, 270

Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam setiap bab. Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini dirancang untuk di uraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori. Pada bab ini berfungsi untuk menjelaskan telaah hasil kajian terdahulu dan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari: Komunikasi Dakwah.

Bab Ketiga, Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab keempat, Pembahasan. Merupakan bab yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi analisis tentang metode komunikasi dakwah yang di gunakan pengasuh pondok dalam membina Akhlak Karimah Santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo, implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina Akhlak Karimah santri di pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dan Dampak metode komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina Akhlak Karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Bab kelima, Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH DI PESANTREN

#### A. Komunikasi Dakwah

##### 1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.<sup>24</sup> Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam membina ahlak santri yang mandiri dan disiplin.

---

<sup>23</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke1, hal. 26.

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2,

Mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pengash di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo kepada santri di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membina ahlak santri yang mandiri dan disiplin.

## 2. Sumber Komunikasi Dakwah

Dalam berdakwah harus ada beberapa sumber, yaitu:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama dalam ilmu tasawuf adalah Al- Qur'an dan Al-Hadis, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawuf dan aspek kehidupan manusia telah diakui kebenaran dan keabsahannya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.

Al Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagimanusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari

Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).<sup>25</sup>

b. Al-Hadist

Pengalaman juru dakwah merupakan pergaulannya dengan Al-Hadist adalah segala perkataan (Sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya<sup>26</sup>

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan fuqoha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqoha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Pengang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah<sup>27</sup>

### 3. Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan*

<sup>25</sup> Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 35.

<sup>26</sup> Ibid, 35.

<sup>27</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2006), 20

*dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Qs. An-Nahl : 125)*

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat diatas, antara lain *bil-hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah*.<sup>28</sup>

*a. Bil al- Hikmah*

Dakwah *bil – al-Hikmah* yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mapu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik<sup>29</sup>

Hikmah adalah kebijaksanaan. Yakni cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah, karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan- kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dari sebuah metode. Dalam dunia dakwah.

<sup>28</sup> Siti Muriyah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000),

Hikmah bukan hanya berarti “mengenal strata *mad'u*” akan tetapi juga “bila harus berbicara, bila harus diam”, hikmah bukan hanya “mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”. Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi juga “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah *uswatun hasanah* serta lisanul hal.<sup>30</sup>

*b. Mau'izah Hasanah*

*Mau'izah Hasanah* atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>31</sup>

*Mau'izah Hasanah* adalah pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Pengajaran yang baik ini, menurut Buya Hamka, akan lebih berpengaruh kepada anak-anak yang dalam diri mereka belum terisi oleh ajaran lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

*Mau'izah hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

---

<sup>30</sup> Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009),14

<sup>31</sup> Ibid, 99-100.

*Mauidzah Hasanah* juga biasa disebut sebagai Nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk – petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaranya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.<sup>32</sup>

Menurut Filosof Tantowi Jauhari, yang dikutip Faruq Nasution mengatakan bahwa *Mauidzah Hasanah* adalah *Mauidzah Ilahiyah* yaitu upaya apa saja dalam menyeru/ mengajak manusia kepada jalan kebaikan (*ma yad'u ila al shaleh*) dengan cara rangsanagan menimbulkan cinta (*raghbah*) dan rangsanagan yang menimbulkan waspada (*rahbah*)<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Abdul Hamid Al-Bilali; *Mauidzah Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>34</sup>

### c. *Mujadalah*

Menurut tafsir An-Nafsi, kata *Mujadalah* mengandung arti berbantahan dengan jalan sebaik-baiknya antara lain dengan perkataan

<sup>32</sup> Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, ( Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000). 43

<sup>33</sup> Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1986), 1-2.

<sup>34</sup> Munir, *Metode Dakwah*, 16.

yang baik dan lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Al- syaukani mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik. Maksudnya adalah beriskusi dengan cara yang paling baik dari cara berdiskusi yang ada.<sup>36</sup> Mujadalah yang dimaksud disini adalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara (metode) sebelumnya tidak mampu. Lazimnya cara yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya,

Oleh karena itu itu Al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada Ahl al Kitab yaitu melarang berdebat (bermujadalah) dengan mereka kecuali dengan cara terbaik, sebagaimana tertian dalam Al-Qur'an Surat Al- Ankabut ayat 46:

*Artinya: "Dan janganlah kamu sekalian berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka, dan katakanlh: kami telah beriman (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan diturunkan kepadamu: Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Dan kami hanya kepadanya berserah diri." (QS. Al-Ankabut: 46)<sup>37</sup>*

Ketiga bentuk strategi dakwah yang diaplikasikan menjadi metode dakwah dalam proses komunikasi mengenai pesan dakwah antara kyai

<sup>35</sup> *Ibid*, 18.

<sup>36</sup> Al-Syaukani, Muhammad bin Ali Fath al-Qadir, Jilid III, (Beirut, Dar al Fikr, 1973), 203.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya, Surya Cipta, Aksara, 1993), 786.

dan santri juga dengan menggunakan ketiga metode di atas yaitu: sentimental, rasional, dan indrawi dalam aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Fahul Muna. Strategi atau metode dakwah tersebut ditujukan pada pembinaan akhlak santri.

#### 4. Dampak komunikasi Dakwah

Dampak atau hasil komunikasi dakwah sangat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan perilaku komunikan. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam komunikasi yang terpenting adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklarifikasikan menurut kadarnya, yaitu :

- a. Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- b. Dampak afektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, mislanya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- c. Dampak behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4,7.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah memiliki dampak yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## **B. Pembinaan Akhlak karimah**

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhlak, “Berasal dari bahasa Arab, *al-khulqu* atau *al-khuluq* yang berarti watak, dalam kamus “*Al-Muhith* mengatakan,” *Al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.<sup>39</sup>

Akhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *akhlaq*, *yukhliq*, *ikhlaqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta’biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata *khuluq* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.<sup>40</sup>

Istilah akhlak secara sosiologis disama artikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan andap ashor. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmuilmu yang lain yang sudah

<sup>39</sup> M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.

<sup>40</sup> Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

ajeg, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora.<sup>41</sup>

Adapun Akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Misal seseorang sudah terbiasa menolong orang lain, maka kebiasaan dari orang tersebut adalah mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama ciptaan Allah Swt. Menurut Ibn Maskawaih, mengatakan Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran.”<sup>42</sup>

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat dikatakan akhlak adalah suatu watak atau perbuatan tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut muncul maka akan melahirkan perbuatan baik dan buruk menurut agama. Akhlak juga disamakan dengan moral, sopan, santun, etika, prilaku, tata karma dan andap ashor (rendah hati).

## 2. Pengertian Akhlak karimah (Akhlak Mahmudah)

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlak karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda

---

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 3.

kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”<sup>43</sup>

Akhlak karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama” saleh sepanjang masa hingga hari ini.<sup>44</sup>

Dalam Al Qur’an Surat Al Imron Ayat 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah, yaitu:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ  
لَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Al Imran: 133-134)”.

Pengertian yang lain tentang Akhlak karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Amkhlah dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

<sup>44</sup> Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

<sup>45</sup> Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah* (Ciputat: leKDIS, 2005), 7

Pengertian lain, Akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>46</sup>

Dari pendapat diatas Akhlak karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Karimah

Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlaqul karimah) dan akhlak tercela (mazmumah).

#### a. Akhlak karimah (akhlak mahmudah)

##### 1) Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.<sup>47</sup>

Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam

<sup>46</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

<sup>47</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 65

adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat”<sup>48</sup>

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

a) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: ”Takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang”. Kemudian menurut Ali binAbi Thalib berkat: “Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan Al-Qur’an, ridha untuk mendapatkan sesuatu meskipun sedikit dan bersiap-siap menghadapi hari keberangkatan (kematian).<sup>49</sup>

b) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.<sup>50</sup>

c) Tawakal

<sup>48</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 183.

<sup>49</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, 71.

<sup>50</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007 ), 28-29.

Tawakal ialah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada ditangan Allah dan akan menyerahkan segala sesuatu kepadanya.<sup>51</sup>

d) Syukur

Syukur adalah memuji sepeMBERI nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah.<sup>52</sup>

e) Mencintai dan mematuhi Allah SWT

Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai dan mematuhi Allah, maka di harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan mencintai Allah SWT diatas segala-galanya. Akhlak baginda dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya. Inilah metode kecintaan dan kepatuhan Rasulullah kepada Khaliknya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainya, menggunakan Al-Quran sbagai pedoman hidupnya.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*, 50

- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah d) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal.
- 4) Tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah SWT.<sup>53</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah Saw adalah sebagai uswatun hasanah yang bisa diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah Swt sehingga diberi titel Al-Amin. Demikian luhurya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat peng'iktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Quran bahwa beliau berakhlak mulia, yang terukir dalam Surat Al-Qalam ayat 4.<sup>54</sup>

Nabi Muhammad Saw, adalah Nabi Utusan Allah yang harus dimulyakan oleh seluruh umat Islam. setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah sebagai rahmad bagi seluruh alam atau rahmatan lil'alamin<sup>55</sup>

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- a) Mengucapkan shalawat dan salam.
- b) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- c) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 81-82

<sup>54</sup> *Ibid.*, 89.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 194.

d) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya<sup>56</sup>

### 3) Akhlak Terhadap diri Sendiri

#### a) Shiddiq (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apaapa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk<sup>57</sup>

#### b) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.<sup>58</sup>

#### c) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukan hikmah sebagai fadhilah<sup>59</sup>

#### d) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

<sup>56</sup> Yunahar Ilyas., *Kuliah Akhlaq*, 89-90

<sup>57</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 258.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 294

<sup>59</sup> *Ibid.*, 198.

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.<sup>60</sup>

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tawadhu ialah sikap rendah hati tidak menyombongkan diri tidak melebih-lebihkan diri pada orang lain dan selalu memelihara pergaulan.

e) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “al’afwu” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan”.<sup>61</sup>

f) Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), 253.

itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.<sup>62</sup>

g) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan.<sup>63</sup>

Nilai akhlak yang dapat kita ambil dari ungkapan diatas orang yang kita ajak bergaul berniat baik kepada teman sangatlah dianjurkan karena merupakan termasuk sikap terpuji.

b. Akhlak Tercela (*madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* secara terminologi ialah “perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran”<sup>64</sup>

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap orang muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupa lawan dari sifat-sifat terpujid. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurna iman.<sup>65</sup>

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak.*, 221-223.

<sup>64</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015),

<sup>65</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: Pena, 2010), 168.

apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas, dan lain-lain. Diantaranya sifat akhlak tercela adalah, sebagai berikut:

### 1) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.<sup>66</sup>

Sifat dengki diatas dapat kita simpulkan bahwa timbulnya rasa sakit didalam hati ketika melihat seseorang mendapat kebahagiaan.

### 2) Sifat Riya'

Kata *riya'* diambil dari dasar *arru'yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik.<sup>67</sup> *Riya'* adalah memperlihatkan diri kepada orang lain.

Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT, tetapi karena manusia. *Riya'* erat hubungannya dengan takabur.<sup>68</sup>

### 3) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.

<sup>66</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an.*, 64.

<sup>67</sup> Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 137.

<sup>68</sup> *Ibid.*

#### 4) Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.<sup>69</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.<sup>70</sup> Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.<sup>71</sup> Kompleks pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

<sup>69</sup> M Yatimen, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, 66.

<sup>70</sup> Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667

<sup>71</sup> Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe- awalnya dan –an akhirnya, sehingga menjadi pe-santri-anything bermakna shastri yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India shastri yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan shastra berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.<sup>72</sup>

Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Namun setelah mengalami perkembangan, definisi pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang ada di atas.

Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat

---

<sup>72</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),3.

tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli dari Indonesia dan merupakan metode pendidikan tertua yang khas. Sedangkan fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari beberapa definisi yang tersebut, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, pesantren juga merupakan penyiaran agama Islam dan social keagamaan. Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian besar, yakni pondok pesantren *Salaf* (tradisional) dan pondok pesantren *Khalaf* (modern). Dalam pembelajarannya pondok pesantren *Salaf* masih tersistem klasikal. Pendidikannya menggunakan kitab kuning, terfokus pada pelajaran agama dan system pengajarannya individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, wetonan, dan *halaqah*).<sup>74</sup>

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

### a. Pondok

Pondok atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk para santri dan juga digunakan untuk belajar di bawah bimbingan ustadz

<sup>73</sup> Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)", *Cendekia*, Vol. 12, No. 2, 2014, 301. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230> (Diakses pada 15 Desember 2021)

<sup>74</sup> Umiarso dan Zazin *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 64.

atau kyai. Pondok pesantren yang memiliki banyak santri memiliki asrama yang banyak, sedangkan pondok yang jumlah santrinya sedikit memiliki asrama lebih sedikit.<sup>75</sup>

b. Masjid

Pendidikan dalam Islam berhubungan erat dengan masjid. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, juga penyiaran agama Islam. Di pondok pesantren, masjid berfungsi untuk sholat jama'ah, khutbah jum'ah, dan tempat belajar kitab-kitab klasik. Selain itu juga digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan social.<sup>76</sup>

c. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam lembaga pesantren karena perkembangannya dapat dilihat dari Kiai pesantren itu sendiri. menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Mohammad Masrur "Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren"<sup>77</sup>

d. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>78</sup>

Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua macam, yakni:

<sup>75</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 33.

<sup>76</sup> *Ibid*, 34.

<sup>77</sup> Mohammad Masrur. "*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*", 273.

<sup>78</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016), 878.

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren merupakan suatu kelompok yang bertanggung jawab mengurus kegiatan pondok pesantren sehari-hari, di samping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab yang tingkatnya lebih tinggi pada Kyai.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pondok pesantren. Mereka mengikuti pelajaran di pondok pesantren namun tidak menetap di asrama atau pondok, mereka pulang pergi dari rumahnya atau dalam istilahnya adalah *ngelono*<sup>79</sup>

e. Pembelajaran Kitab-kitab Kuning (klasik)

Sejak tumbuhnya pesantren, pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning Secara keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren.

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>80</sup> Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 3.

<sup>80</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2002),56.

<sup>81</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85.

Adapun metode pengajaran kitabnya dilakukan dengan cara sorogan dan bandongan. Sorogan adalah sistem pengajaran secara Individual, santri dating,<sup>82</sup> untuk membaca kitab tertentu sedangkan Kyai mendengarkan dan mengoreksi bacaan Santri. sedang metode Bandongan adalah sistem pengajaran secara kolektif, sekelompok Santri mendengarkan Kyai yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan kitab-kitab tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

### 3. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren yaitu: sebagai tempat penyiaran agama Islam, mencetak para ahli agama, dan sebagai tempat untuk mencari ilmu terkait ilmu agama maupun pengetahuan umum.<sup>83</sup>

Beberapa fungsi lain Pondok Pesantren yang tidak disebutkan di atas yakni sebagai wadah bagi santri dalam menumbuhkan dan

---

<sup>82</sup><https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasaistilah.html>

<sup>83</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020), 37-38

mengembangkan kreativitas. Dimana para santri dapat melakukan hal positif di sela-sela kegiatan dengan hobi maupun hal yang menjadi bakat dan juga ide kreatifnya



## **BAB III**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fathul Muna**

Pada mulanya Pondok pesantren Fathul Muna hanya sebuah kelompok kecil yang terdiri dari seorang ustad dan beberapa santrinya. Ustad tersebut bernama Bapak Syahrifin. Dahulu mereka mengadakan kajian di Campursari, bergabung dengan yayasan Arjowinangon.

Lambat laun santri yang berminat mengikuti kajian semakin banyak. Melihat fenomena ini maka Bapak Syahrifin dan beberapa orang temannya berniat untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri. Maka pada tahun 2000 lembaga pengajian ini berpindah ke Jetis. Disana mereka mendirikan bangunan sebagai tempat menampung santri yang ingin belajar. Namun setelah berjalan hamper satu tahun, terjadi masalah mengenai ijin mendirikan bangunan.

Berawal dari hal tersebut maka lembaga pendidikan tersebut berpindah ke kawasan Jalan raya Ponorogo-Trenggalek. Tepatnya di Jl. Tanggulangin No. 20 A Mlandangan Campurejo Sambit Ponorogo, bernama Pondok Pesantren Fathul Muna yang berarti pembuka angan. Pesantren ini didirikan dengan maksud untuk membuka wawasan dan pengetahuan santri yang menimba ilmu di sana, agar kelak berbentuk lulusan yang kamil, insan yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus beriman dan bertaqwa.

Setelah berjalan beberapa tahun, Pondok Pesantren Fathul Muna semakin diminati oleh masyarakat. Banyak santri yang ingin menimba ilmu di pondok tersebut. Seiring bergulirnya waktu Pondok Pesantren Fathul Muna sebagian besar adalah peserta didik dari SMP dan SMK. Pondok Pesantren Fathul Muna SMP Fathul Muna dan SMK Fathul Muna bernaung dalam satu Yayasan Pondok Pesantren Fathul Muna.

## **2. Profil Pondok Pesantren Fathul Muna**

Pondok Pesantren Fathul Muna adalah lembaga pendidikan sistem pesantren yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Fathul Muna Campurejo Sambit Ponorogo. Sejak berdirinya, lembaga ini diupayakan untuk membantu masyarakat sekeliling khususnya dan masyarakat di seluruh Indonesia pada umumnya di bidang pendidikan dan pengajaran agama dan umum secara berimbang.

Pondok pesantren Fathul Muna, pada usianya sekarang berupaya untuk berbenah diri dan mengembangkan berbagai bidang garap baik pendidikan, pengajar maupun kemasyarakatan. Ladang garap itu antara lain: pengembangan mutu pendidikan dan pengajaran, pengembangan ketrampilan dan skill, pengembangan usaha, pengembangan kemandirian guru, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Fathul Muna kebanyakan terdiri dari putra/putri masyarakat sekitar yang tergolong berekonomi kurang mampu (mengingat bahwa mayoritas penduduk Ponorogo hidup dibawah garis kemiskinan), apalagi pada periode ini pesantren Fathul Muna banyak menarik santri yang berasal

dari daerah Gunung Gajah kecamatan Sambit yang perbatasan dengan Trenggalek atau Ngrayun yang berbatasan dengan pacitan, maupun Sooko yang berbatasan dengan Trenggalek yang tergolong daerah pegunungan gersang serta sulit ekonomi, dengan mata pencaharian pokok buruh.

Jumlah santri keseluruhan adalah 218 santri. Mereka berasal dari daerah pinggiran kota Ponorogo yang kebanyakan berekonomi lemah. Untuk itu selama ini pengurus dan pengasuh pondok pesantren tidak memungut biaya makan dan pemondokan.

Pondok Pesantren Fathul Muna beralamatkan di Jl. Tanggulangin 20 A Mlandangan Campurejo Sambit Ponorogo. Pondok Pesantren Fathul Muna merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam satu Yayasan Pondok Pesantren Fathul Muna. Pondok Pesantren Fathul Muna didirikan pada tahun 2000, namun baru diresmikan pada tahun 2004 dengan akta notaris Sutomo SH. No 07 tanggal 10 Agustus 2004 dan sekarang sudah di perbarui dengan akta notaries Widyawati, SH. No 01 Tanggal 05 Juli 2017. Atas nama Ponpes Fathul Muna.

### **PROFIL SINGKAT**

#### **PONDOK PESANTREN FATHUL MUNA**

Nama Ponpes	: <b>FATHUL MUNA</b>
No Statistik	: <b>510035020080</b>
Akreditasi	-
Didirikan	: 1998 M
Alamat Lengkap	: Jl. Tanggulangin No. 20A Mlandangan Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo
NPWP	: 03.057.773.8-647.000
Nama Pengasuh	: K. Syahrifin Santoso, S.Ag

No. HP Pondok : 085331339393  
 No Akte Pendirian Lembaga : 01  
 Tahun : 05 Juli 2017  
 Notaris : WIDYAWATI, S.Pi., SH., MH.,M.Kn  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Sertifikat : Hak Milik Nomor 1353  
 Luas tanah : 1626 M<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Milik Sendiri  
 Luas Bangunan : -

### 2.1. Data Santri dalam setahun terakhir

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri Mukim	172 Santri
2	Santri tidak Mukim	46 Santri
<b>Jumlah</b>		<b>218 Santri</b>

### 3. Profil Pimpinan, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Pimpinan Pondok Pesantren Fathul Muna adalah Bapak Syahrifin Santoso, S.Ag. beliau memimpin dari awal PondokPesantren Fathul Muna masih berupa kajian kecil yang bertempat tinggal di Arjowinangun. Sedangkan pimpinan yang lain di pegang oleh Bapak Drs. Winarto, beliau merangkap sebagai kepala SMK Kimia Industri Fathul Muna . kemudian untuk sekretaris Pondok di pegang oleh Bapak Romdhoni, beliau merangkap sebagai bendahara di Pondok Pesantren Fathul Muna.

Ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Fathul Muna ada 25 orang. Yang terdiri dari 16 ustad dan 9 ustadzah. Sebagian dari mereka adalah terdapat 7 ustad/ustadzah dari masyarakat sekitar dan sebagian lagi dari alumni pondok itu sendiri pondok itu. Ustad ustadzah ini adalah lulusan dari berbagai perguruan tinggi dan di Ponorogo dan ada dari alumni pondok lain. Para

ustad ini di ketuai oleh bapak Budi Husodo yang merangkap sebagai kepala Madrasah Diniyah malam. Sedangkankan untuk kegiatan sekill, ada 7 orang yang melatih para santri sesuai keahliannya. Tenaga tata usaha di Pondok Pesantren Fathul Muna adalah para alumni santri yang mengabdikan, sedangkan tenaga kebersihan dan kedisiplinan adalah para santri.<sup>84</sup>

### 3.2 Data Pengasuh Ponpes

No	Keterangan	Jumla
1	Ustad/Ustadzah	25 Orang
2	Pengawas Pondok Putri	5
3	Pengawas Pondok Putra	7
4	Pengelola Dapur	3

## 4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fathul Muna

### a. Visi

Meningkatkan generasi Muslim dalam berilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.

### b. Misi

- 1) Mencetak generasi Muslim Qur'ani
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren Fathul Muna sebagai sarana pendidikan dan pelatihan secara intensif.
- 3) Menjadikan Pondok Pesantren Fathul Muna sebagai bentuk “manusia Indonesia seutuhnya”
- 4) Mencetak alumni yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

<sup>84</sup> Sukartini, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Fathul Muna, *Hasil wawancara* pada tanggal 08 Maret 2024.

### c. Sasaran

Sasaran pendidikan Pondok Pesantren Fathul Muna adalah para santri dari daerah sekitar maupun dari luar wilayah pondok. Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan utuh. Seimbang antara agama, kecerdasan dan ketrampilan, maka pengurus Yayasan Pondok Pesantren Fathul Muna bertujuan untuk ikut mensukseskan wajib belajar 12 tahun.

### d. Tujuan

Adapun tujuan didirikan Pondok Pesantren Fathul Muna adalah:

- 1) Memberikan pendidikan alternatif bagi para santri sesuai dengan kebutuhan daerah.
- 2) Mengatasi permasalahan keterbatasan Ponorogo dan tersedianya pendidikan pondok pesantren Fathul Muna.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pondok, baik gedung, guru dan lahan.<sup>85</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana Pondok

### 3.3 Data Sarana Prasarana

6.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori		
					RR	RS	RB
1	Aula	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
3	R. Lab.	1	1	-	-	-	-
4	Rumah Pengasuh	1	1	-	-	-	-
5	R. Ustadz	1	1	-	-	-	-
6	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-

<sup>85</sup> Sukartini, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Fathul Muna, *Hasil wawancara* pada tanggal 08 Maret 2024

7	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
8	Tempat Beribadah	1	1	-	1	-	-
9	R. Kesehatan	1	1	-	-	-	-
10	Jamban	8	-	-	-	-	-
11	Gudang	1	1	-	-	-	-
12	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
13	R. Organisasi Santri	1	1	-	-	-	-
14	Dapur	1	1	-	-	-	-
15	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Fathul Muna pada tanggal 08 Maret 2024.<sup>86</sup>

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Hasil penelitian ini untuk melengkapi data penelitian, maka penulis melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pengurus Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo agar penulis dapat mengetahui informasi yang akurat sesuai data dilapangan. Penulis akan deskripsikan hasil wawancara penelitian mengenai Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna Smbit Ponorogo dalam membina akhlak santri. Berikut hasil penelitian penulis terhadap Informan yaitu:

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kyai Shahrifin selaku pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna menjelaskan kapan waktu untuk memberikan *mauidhah* kepada santri-santrinya.

<sup>86</sup> Sukartini, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Fathul Muna, *Hasil wawancara* pada tanggal 08 Maret 2024

“Saya memberikan *mauidhah* kepada santri itu setiap hari, pada saat mengaji, bahkan pada saat bekerja bakti. Saya memberikan *mauidhah* atau pengajaran akhlak sesuai kitab yang dikaji seperti kitab ta’lim muta’alim pada saat mengaji, dan saya mengajari mereka untuk mengamalkan ajaran yang pernah saya jelaskan”.<sup>87</sup>

Dari penjelasan di atas tersimpulkan bahwasanya seorang kyai yang memberikan *mauidhah hasanah* kepada santrinya dan mengajarkan seorang santri untuk mengamalkan setiap ajaran yang diberikan oleh kyai.

Gambar 1  
Kegiatan *mauidhah hasanah* kepada santri



Komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan juga untuk membentuk santri yang berakhlak karimah merupakan komunikasi yang dilakukan oleh kyai berupa pesan yang baik dan sikap didalam pondok pesantren baik verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada para santri. Dalam proses pembinaan keagamaan juga untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam dan harus dilakukan dengan cara berkelanjutan atau terus menerus.

Komunikasi dakwah melalui penanaman sifat jujur dan disiplin juga sangat penting karena hal yang demikian merupakan keharusannya. Selain sebagai penanggung jawab bagi para santri, ini juga menjadi

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Syahrifin pada tanggal 2 Maret 2024

tanggung jawabnya di hadapan Allah Swt. karena yang namanya mendidik, mengajari, membina, serta menanamkan nilai-nilai agama, serta sifat jujur itu harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Karena tak jarang para santri yang melawan saat di tegur oleh ustadz nya.

Berdasarkan data dari hasil wawancara penanaman sifat jujur dan disiplin terhadap santri adalah sangat penting seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Kyai Syahrifin selaku Pengasuh pondok pesantren Fathul Muna Sabit Ponorogo sebagai berikut:

“Dalam penanaman sifat jujur dan disiplin saya biasanya ingin lihat dulu kesadaran para santrinya. Sebenarnya mereka mondok itu buat apa sih? Mereka yang mondok tentu telah membaca aturan-aturannya. Mengenai masalah penanaman sifat jujur yang jelas saya telah memberikan materi-materi tentang hukum mencuri, yang berlandaskan pada qur’an serta sunnah pastinya, dan yang melanggar pastinya masih ada juga, tapi tentu ada konsekuensinya. Dari sini dapat kita lihat pula bahwa kepribadian masing-masing dari mereka itu berbeda-beda. Kemudian mengenai kedisiplinan, shalat shubuh contohnya, masih banyak dari mereka yang harus di bangunkan, belum ada kesadaran bagi mereka untuk bangun sendiri. dari sininilah saya berperan untuk mengatasi para santri ini yang nyeleneh. Biasanya kalau yang susah bangun shubuh saya siram air. Ini bukan semata-mata kejam. Akan tetapi untuk mendidik mereka agar lebih disiplin”<sup>88</sup>

Bapak Kyai Syahrifin selaku Pengasuh pondok pesantren pun juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak para santri di pondok pesantren Fathul Mna ini. Upaya nya dalam penanaman sifat jujur serta disiplin sangat penting sekali. Karena hal yang demikian merupakan keharusannya. Selain sebagai penanggung jawab bagi para santri, ini juga

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Syahrifin pada tanggal 2 Maret 2024

menjadi tanggung jawabnya di hadapan Allah Swt. karena yang namanya mendidik, mengajari, membina, serta menanamkan nilai-nilai agama, serta sifat jujur itu harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Karena tak jarang para santri yang melawan saat di tegur oleh ustadz nya.

Hasil wawancara dari Anisah seorang santri putri tentang pengalaman pembinaan di pesantren Fathul Muna.

“Pembinaannya bagus, kami diajarkan disiplin, dulu sebelum mondok malas sholat, sekarang karena tekanan jadi rajin sholat. Bangun aja kami shubuh terus, telat bangun kena siram sama ustad, ”<sup>89</sup>

Anisah mengungkapkan pengalamannya selama mondok yang penuh tekanan tentang kedisiplinan oleh para pengasuh pesantren Fathul Muna. Karena berkat pembinaan oleh para pengasuh, hidupnya lebih teratur. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pembinaan di pondok pesantren Fathul Muna benar-benar diterapkan dengan baik kepada para santri.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Faid selaku ustadz di Pondok Pesantren Fathul Muna, mengatakan bahwa:

“Penanaman karakter kepada santri itu harus dilakukan dengan cara berkelanjutan atau terus menerus. Mulai dari yang paling utama adalah disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, yaitu dengan cara melakukan ibadah sholat secara berjamaah. Selanjutnya disiplin kepada sesama manusia, seperti disiplin kepada orang tua, guru, sesama teman dan orang di sekitar yaitu berkata jujur, bersikap sopan.”<sup>90</sup>

Hal ini dapat dilihat ketika ada santri yang baru masuk ke pondok mereka belum sepenuhnya mengetahui ada mematuhi peraturan yang ada

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Anisah pada tanggal 2 Maret 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadz Faid pada tanggal 2 Maret 2024

di dalam pondok, dari sinilah proses pendidikan itu berjalan sehingga semua bentuk tingkah laku dan sikap secara tidak langsung dapat berubah sesuai dengan peraturan di pondok dan juga tercapainya tujuan dengan pendidikan Agama Islam. Walaupun sudah ada peraturan yang berlaku di dalam pondok tetapi masih ada beberapa santri yang mempunyai sikap kurang baik. Hal ini selaras dengan ungkapan Saudara Syafi'i selaku Keamanan di Pondok Pesantren Fathul Muna sambil memberikan jawabannya:

“Sikap karakter santriwan-santriwati di pondok ini memang belum sepenuhnya bisa dikatakan sudah baik, karena masih sering dijumpai santri yang mempunyai sikap disiplin kurang baik, seperti sering berkata kotor misuh, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kurangnya rasa tawadhu' terhadap ustadz, sering bolos ketika diniyah malam, kurangnya kesadaran dalam menjaga pondok sehingga ketika ada sesuatu yang tidak rapi atau kotoran dimana-mana tidak langsung dibersihkan dan sebagainya. Namun kenakalan-kenakalan itu masih bersifat sewajarnya.<sup>91</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Fathul Muna ini masih ada yang kurang baik. Dari keadaan seperti itu, maka komunikasi ada interaksi baik kyai, ustadz dan santri harus berjalan dengan lancar dan baik serta efektif. Seperti halnya, hubungan antara kyai dan santri akan lebih baik di antara keduanya saling memahami posisi masing-masing dan ketika di dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai seorang kyai harus selalu menjaga wibawa yang karismatik serta bijaksana agar dijadikan contoh yang baik untuk para santri. Begitu juga sebagai seorang santri harus

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Syafi'i pada tanggal 2 Maret 2024

tetap menjaga sikapnya sebagai seorang santri yang berpendidikan, sebagai ilmu yang sudah dipelajari baik berupa nasehat dan pelajaran disiplin yang baik dari guru maupun orang tua harus dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak kyai Syahrifin selaku pengasah Pondok Pesantren Fathul Muna, menambahkan:

“Bahwa sikap akhlak karimah santri di dalam pondok ini secara umum sudah baik, kalau ada santri yang kurang baik mungkin ketika santri itu lupa. Namanya juga anak-anak walaupun sudah mahasiswa masih tetap anak-anak, jadi wajar jika mempunyai kesalahan. Ketika ada santri yang belum tahu atau menurut saya kurang pas dalam hal apa saja, langsung saya diberi arahan, agar santri tersebut dapat berfikir mana yang baik dan mana yang kurang baik”.<sup>92</sup>

Gambar 3  
Pengasuh Pondok sedang memberikan arahan kepada santri



Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa sikap disiplin di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit, Ponorogo secara umum dikatakan sudah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Syahrifin pada tanggal 12 Maret 2024

baik. Karena di masa seperti ini adalah masa-masa perkembangan dari sifat mereka, maka ketika ada santri yang menurut beliau kurang pas, ketika itu pula para santri langsung diberi arahan oleh kiai atau ustadz agar santri tersebut paham dan menjadi lebih baik.

Dalam observasi di lapangan juga ditemukan bahwa peneliti ikut dalam proses belajar-mengajar, santri sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika Ustadz/ustadzah yang menyampaikan terlalu monoton, semangat santri berkurang. Bahkan ketika gurunya tidak ada, banyak dari santri yang lebih memilih kembali ke kamar dan malah memilih bermain hp. Pada waktu proses belajar berlangsung santri bersemangat dan memperhatikan pelajaran, tetapi ketika guru tersebut menjelaskan materi terlalu menonton dalam menjelaskan atau sulit dimengerti menjadikan semangat santri menjadi berkurang, bahkan tidak jarang ketika guru yang mengajar kurang maksimal ada sebagian santri yang lebih baik bolos atau tidak masuk kelas. Mengenai santri yang bolos atau tidak masuk kelas berarti tanggung jawabnya sebagai seorang santri sangatlah kurang, melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab antara guru dan santri harus sangat diperhatikan. Ustadz/ustadzah harus tanggap dan segera menyikapi apa yang menjadi kendala dalam proses pendidikan terhadap santri yang suka bolos ataupun santri yang tidak memperhatikan waktu pembelajaran, sebagaimana hasil observasi.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2024

Ketika peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran ada salah satu santri yang tidak memperhatikan atau bercanda dengan temannya. Kyai tersebut langsung mengingatkannya tidak dengan nada kasar tetapi dengan halus, seperti yang sering beliau katakan, dari pada ramai lebih baik tertidur karena tidak mengganggu proses mengaji. Disisi lain ketika diluar pembelajaran seperti dalam hal menyapu halaman, kiai tersebut hampir setiap pagi mendampingi santri-santrinya untuk melaksanakan piket harian, disamping itu ketika santri dalam menyapu kurang bersih atau kliru, maka kiai tersebut langsung meminta sapu tersebut dan mengajari serta memberikan arahan.

Dari observasi serta wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa indikator disiplin santri di Pondok Pesantren Fatul Muna ini sebenarnya sudah sangat baik tetapi masih ada sebagian dari santri yang kurang disiplin, karena dapat dilihat dari kegiatan seperti sholat berjamaah, tidak keluar masuk pondok tanpa seizin pengurus, tepat waktu dalam mengikuti kegiatan mengaji, dan juga tingkah laku para santri sudah dikatakan baik seperti halnya berkata jujur, bersikap sopan, dan lain-lain.<sup>94</sup>

Komunikasi dakwah dalam membina akhlak santri melalui metode pembiasaan tentu juga tidak kalah pentingnya. Penerapan metode ini memiliki beberapa hal yang melatar belakanginya. Adapun terkait latar belakang diadakannya program penerapan tersebut adalah seperti hal yang telah disampaikan oleh Bapak Kyai Shahrifin selaku pengasuh Pondok:

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2024

“Dari tahun 2004 kita mulai menggunakan Kurikulum Pesantren. Nah dari sini kita bisa mengadakan program-program pembiasaan. Salah satu di antaranya yaitu penanaman akhlak karimah, tapi kalau lengkapnya ada pengembangan bahasa, program pengembangan tahfidzul Qur’an, pengembangan minat dan bakat. Dari penanaman akhlak karimah itu kita jabarkan menjadi satu program pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Ya contohnya seperti sholat Dhuha dan sholat Dhuhur, tahfidz, Madin, dan sebagainya”.<sup>95</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Faid:

“Kami berusaha memberikan pembinaan akhlak yang baik untuk para santri. Salah satunya dengan kegiatan beribadah ini yaitu sholat. Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya”.<sup>96</sup>

Selain pembiasaan diatas ada juga pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Kebiasaan tersebut bertujuan agar antara sesama warga pondok pesantren Fathul Muna terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis. Berjabat tangan dilakukan antara perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Dalam kaitannya dengan pembiasaan salam ini, ustadz/ustadzah senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Saat santri bertemu dengan ustadz/ustadzah dan belum mendahului salam, maka ustadz/ustadzah akan menyapa santri dengan senyum dan salam terlebih dahulu sembari berjabat tangan.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Syahrifin pada tanggal 12 Maret 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadz Faidz pada tanggal 12 Maret 2024

Selanjutnya komunikasi dakwah dalam membina akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Muna adalah melalui keterampilan. Berdasarkan hasil obserasi mengenai keterampilan para santri pondok pesantren Fathul Muna terdapat satu kreatifitas anak-anak yang dapat mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Yaitu setiap malamnya kegiatan mereka setelah ba'dah isya mereka melakukan *muhadaroh*. Disana mereka dilatih untuk belajar *nasyid*, *hadroh*, puisi, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, dan pidato menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Ini tentu sangat membantu sekali untuk perkembangan mereka kedepannya. Selain untuk pembinaan akhlak, ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka seperti publik speaking (kemampuan berbicara) serta mengasah bakat masing-masing dari mereka.. Karena setelah lulus dari pesantren tentu harus ada ilmu yang dapat dipetik selama menempu pendidikan di pondok pesantren.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Jamal salah satu santri putra:

“Di pondok ini diadakan banyak ketrampilan seperti belajar nasyid, *muhadharah*, hadrah, puisi dll. *Muhadharah* diadakan sejak awal berdirinya Pondok Fathul Muna ini, dalam kegiatan *muhadharah* ini santri bisa mengasah bakatnya untuk berbicara di depan santri yang lainnya sehingga nanti setelah santri keluar dari pesantren atau bermasyarakat santri sudah berani. Adapun didakan kegiatan ini guna melatih berpidato atau ceramah. Kegiatan *muhadarah* dilaksanakan satu kali sebulannya yaitu pada hari Kamis malam Jum'at dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Adapun pelaksanaan kegiatan *muhadharah* bisa menambah kepercayaan diri santri, seperti halnya santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Jamal pada tanggal 12 Maret 2024

Gambar 2  
Lomba kreativitas Santri



Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan pengamatan langsung tersebut dapat dipahami bahwa *muhadharah* adalah suatu kegiatan yang membuat santri untuk tampil percaya diri bisa berbicara di depan teman-teman lainnya dan nantinya jika sudah bermasyarakat santri diharapkan bisa mengamalkan ilmunya dan berani.

**2. Dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.**

Dampak/efek yang diterima para santri atas dakwah yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna diantaranya adalah dampak Kognitif meliputi pemahaman santri yang semakin baik akan pengetahuan keagamaan seperti fiqh dan ulumul qur'an dll, dampak/efek afektif meliputi rasa tenang dan tentram karena berada di lingkungan pondok pesantren dan meningkatnya rasa percaya diri dll, dampak/Efek Behavioral atau konoatif meliputi semangat untuk melakukan hal positif seperti

mengikuti kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren yakni khitobah pondok, shalat berjamaah, Madrasah Diniyah dll. Para juga semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itu artinya tujuan dari kegiatan membina keagamaan sudah sesuai dengan tujuan komunikasi dakwah. Santri yang awalnya bergabung dengan pondok pesantren tidak dapat dikategorikan sebagai mereka yang kurang baik. Sebaliknya, mungkin mereka belum sepenuhnya tersentuh oleh pembinaan pengajaran agama dan belum terbiasa dengan adab-adab kepesantrenan. Dengan kehadiran Bapak Kyai Syahrifin sebagai kyai di sana, pola pikir para santri mengalami perubahan positif.

Seperti yang disampaikan Ustadz Faid bahwa :

”Proses pembinaan yang dilakukan dengan tekun dan penuh perhatian terutama dalam hal pembinaan akhlak sesuai dengan gaya pesantren salaf, berhasil membentuk karakter mereka dengan baik setelah melewati masa penempatan di pondok pesantren”.<sup>98</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kyai Syahrifin selaku pengash di pondok pesantren Fathul Muna:

”Komunikasi dakwah, yang menekankan aspek penghayatan dan penerapan ajaran agama, memiliki perbahan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Peran pendakwah di pondok pesantren sangat penting dalam menyampaikan pesan moral dan etika kepada santri. Komunikasi antar pribadi, baik dalam bentuk dialog, tanya jawab, percakapan, atau diskusi kelompok, menjadi sarana yang efektif untuk menghayati nilai-nilai agama dan membentuk karakter positif pada santri.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadz Faid pada tanggal 12 Maret 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Syafi'I pada tanggal 12 Maret 2024

Pentingnya komunikasi dalam kelompok kecil juga mencerminkan strategi efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada santri. Proses ini dapat diartikan sebagai bentuk *diseminasi* ajaran agama secara langsung, memungkinkan santri untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang ingin disampaikan. Dalam hal ini Ustadz Faid mengatakan bahwa:

”Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori komunikasi dakwah, pondok pesantren dapat merancang pendekatan komunikasi yang lebih terarah dan membawa dampak positif dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Fathul Muna ini.<sup>100</sup>”

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan akhlak para santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dinilai cukup baik. Contoh konkretnya adalah pengenalan nilai-nilai agama melalui kegiatan *muhadaroh*, di mana para santri diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan berbicara dan mengekspresikan bakat mereka. Kegiatan ini dirancang dengan baik, dimulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an, diiringi dengan shalawat Nabi Muhammad Saw., dan dilanjutkan dengan berbagai aktivitas seperti pidato dalam bahasa daerah, pantun, puisi, ceramah agama, marawis, nasyid, dan sejumlah kegiatan lainnya.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustad Faid tanggal 12 Maret 2024

**BAB IV**  
**ANLILSIS IMPEMENTASI DAN DAMPAK DAKWAH DI PONDOK**  
**PESANTREN FATHUL MUNA SAMBIT PONOROGO**

**A. Analisis implementasi komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.**

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan yang memiliki tujuan agar penerima pesan dapat memahami isi pesan sehingga menjadi dorongan untuk bersikap dan berperilaku baik dan amal shaleh sesuai dengan apa yang telah menjadi petunjuk di kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dakwah yang di lakukan di pondok pesantren yang di tujukan kepada santri yang di sampaikan oleh pengasuh pondok agar adanya upaya perubahan menjadi santri yang baik dalam pengetahuan dan perbutan sehari-hari, upaya merubah santri untuk pemahaman dan karakter yang baik bukan usaha yang mudah karena setiap santri mempunyai pola pikir dan sifat yang berbeda.

Di Pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo beberapa upaya yang di laukan pengasuh pondok untuk mengajak santri ke jalan kebaikan seperti mengajarkan apa yang sesungguhnya harus di lakukan sebagai orang yang baik yang berjalan pada hukum-hukum Islam dimana ada yang dilarang maupun yang dianjurkan bahkan diwajibkan uapaya ini bermaksud agar adanya perubahan ke arah kebaikan dari apa yang di sampaikan dari kegiatan dakwah namun disini pengasuh pondok dan ustadz/ustadzah haruslah menyampaikan seruan dakwahnya haruslah sesuai kadar akal dan pemahaman

mereka para santri maksudnya disini ialah dengan mempertimbangkan kondisi dan cara yang sesuai bagi tiap-tiap orang karena orang yang menyampaikan dakwah harus bijak dalam artian tidak asal menyampaikan dakwahnya atas apa yang ia ketahui haruslah mempertimbangkan kemampuan pikiran *Mad'u* (Santri) dan tidak boleh membebaninya di luar batas kemampuan mereka para santri yakni *mad'unya*.

. Adapun metode-metode yang digunakan pengasuh pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dalam menyampaikan pesan dakwahnya dalam membina akhlak karimah santrinya adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode *Bil al- Hikmah*

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa metode yang digunakan pengasuh pondok dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah dengan menggunakan metode *Bil al- Hikmah*. Metode dakwah *bi al-hikmah* sangat penting di terapkan di Pondok Pesantren Fathul Muna, dakwah dengan hikmah memberikan sentuhan rohani yang membuat santri merasa senang dan tertarik dari tingkah laku yang di perbuat oleh seorang pendakwah, dalam proses penyampaian dakwah kepada santri seringkali yang di lihat oleh santri tersebut adalah akhlak dan prilaku pendakwah dalam kesehariannya, dakwah *bil hikmah* ini sepertinya jarang di terapkan dalam kehidupan karna yang banyak hanyalah dakwah *bil mauizah* hasanah dakwah, *bil hikmah* tidak bisa di tinggalkan oleh para pendakwah karna dakwah ini menjadi bagian yang sangat penting dalam proses dakwah.

## 2. Metode *Mau'izah Hasanah*

*Mau'izah Hasanah* atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>101</sup> *Mau'izah Hasanah* adalah pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Pengajaran yang baik ini, menurut Buya Hamka akan lebih berpengaruh kepada anak-anak yang dalam diri mereka belum terisi oleh ajaran lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

## 3. Metode *al-mujadalah*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa di pondok pesantren Fathul Muna sambit Ponorogo menggunakan metode *al-mujadalah* untuk penyampaian pesan dakwah. Metode *al-mujadalah* merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Dalam metode *al-mujadalah* ustadz/ustadzah dapat membimbing dan mendidik santri

---

<sup>101</sup> Ibid, 99-100.

untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab, setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah di lakukan observasi dan juga wawancara di lapangan langsung di Pondok pesantren Fathul Muna Implementasi atau penerapan dakwah pada santri telah di bekali ilmunya oleh pengasuh pondok guna menjadikan santri yang lebih baik dari sebelumnya dalam segi ketaqwaan dan semua hal yang di ajarkan agar menjadi bekal para santri untuk menjadi lebih baik dari segi akhlakunya.

#### **B. Analilisis dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.**

Dampak komunikasi dakwah, adalah hasil dari proses komunikasi dakwah. Terdapat tiga dampak komunikasi dakwah di Pondok Peasantren Fathul Muna Sambit Ponorogo yaitu:

##### **1. Dampak kognitif (*cognitive effect*)**

Dampak kognitif (*cognitive effect*) yaitu perubahan pemahaman yang meningkat bagi komunikan/*mad'u*. Dampak ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Misalnya mengaji kitab, Tausiah dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini maka pengetahuan santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo tentang keagamaan akan lebih meningkat. Pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo berusaha keras dengan segala daya dan upaya yang dimampui

untuk menjadikan para santri menjadi tahu, khususnya dibidang ilmu agama, pertanian, *interpreneursip*, penguasaan bahasa, serta sanggup menjalankan ilmu yang dimiliki untuk diri sendiri dan orang lain. Para santri diharuskan (wajib) untuk mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren secara berjenjang. Mulai dari sekolah diniah, mengikuti ekstrakurikuler, sekolah formal, hafalan, tirakat, mempersiapkan makan sendiri, mencuci dan melipat baju sendiri, belajar menghemat keuangan sampai tiba waktu pengiriman, dan aktivitas lainnya. Semua itu bertujuan agar santri tahu dan mampu hidup mandiri.

Pengembangan kemampuan kognitif di Pondok Pesantren Fathul Muna dapat dibilang terstruktur dan sistematis. Para santri kategori pemula masuk di kelas *isti'dad* (persiapan), yaitu kelas husus pemula yang diperuntukkan kepada para santri yang belum mengenal pelajaran dasar agama Islam.<sup>102</sup> Di kelas *isti'dad* tersebut, para santri mendapat pengembangan kognitif untuk dapat masuk pada kelas berikutnya yang lebih tinggi. Kemudian para santri harus menempuh pendidikan diniah selama enam tahun. Para santri dalam waktu tersebut di atas mendapat pengembangan kemampuan kognitif. Salah satu pelajaran yang diterima para santri di Pondok Pesantren Fathul Muna adalah pelajaran akhlak. Pembelajaran akhlak di pesantren ini adakala masuk pada ranah kognitif dan adakala masuk pada ranah psikomotorik. Pada ranah kognitif, para santri

---

<sup>102</sup> Maulida Nafisah, "Islamic Cognitive Behavior Dalam Menangani Minat Belajar Rendah," Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 11, no. 1 (2021).

mendapat pelajaran akhlak dari tingkat dasar sampai tingkat tasawuf. Dimulai dari pejalaran kitab *Akhlatu al-Libanin*, yaitu kitab akhlak untuk santri pemula. Kemudian tingkat berikutnya adalah kitab *Taisiru alKhollaq*, yaitu kitab akhlak yang diberikan pada kelas lanjutan berikutnya, hingga sampai pada kajian tentang akhlak *tasawuf*, yaitu kitab-kitab yang menjelaskan tentang perilaku hati manusia, seperti kitab *Nashoihu al-Ibad*, *Nashoihu ad-Diniyah*, dan *Ihya' Ulumuddin*. Kitab-kitab tersebut diajarkan kepada para satri secara bertahap, dimulai dari kitab akhlak yang fokus pada pembentukan perilaku terpuji secara dlohir, dan kemudian disusul dengan kajian kitab tentang perilaku hati.

## 2. Dampak afektif (*affective effect*)

Dampak afektif (*affective effect*) yaitu meningkat pada perubahan sikap *mad'u* makin lebih baik. Dampak ini berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu. Dampak afektif timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna mengjarkan kepada santri tentang sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dalam berbicara dan para santri merasa tentram dan nyaman berada di lingkungan Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren Fathul Muna ini mereka dididik pendidikan dan pengajaran melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Di samping itu, dilakukan pula pemberian contoh kepada santri (baik berupa tingkah laku,

sifat, sikap, maupun cara berfikir), pemberian penghargaan, motivasi, pemberian hukuman, dan pembujukan. Pengharganya berupa pemberian hadiah dan pujian, sedangkan hukumannya berupa sangsi yang diberikan sebagai wujud atau akibat dari ulah dan perbuatan melanggar aturan yang berlaku. Bentuknya mulai dari hukuman ringan (nasihat) sampai berat (dikeluarkan dari pesantren). Pembujukan dilakukan dengan memberi nasihat melalui pendekatan secara perorangan untuk membantu santri dalam memecahkan masalahnya. Nasihat yang lemah lembut diharapkan untuk mengembalikan santri pada jalanya yang benar. Pondok Pesantren ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan emosi, nilai, moral dan sikap santrinya, karena di lingkungan pesantren para santri merasakan suasana yang tidak sama seperti di rumah. Di pesantren terdapat disiplin yang ketat selama 24 jam. Hal tersebut secara tidak langsung melatih emosi, nilai, moral dan sikap para santri sekaligus melatih kesabaran dan tanggung jawab para santri dari segi mental.

Di Pondok Pesantren Fathul Muna para santri diberi kesempatan berpartisipasi untuk mengembangkan aspek afektif, misalnya dalam kerja kelompok/musyawarah dalam membahas suatu kitab *ta'limul muhadasah* (belajar berbicara) pada kegiatan *muhadhoroh*. Sehingga mereka lebih aktif tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pembicara. Dengan demikian secara perlahan apabila santri terbiasa diberikan kesempatan untuk

aktif berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan maka akan timbul keberanian yang positif pada diri santri untuk mengembangkan potensidiri.

Para santri sering bersikap kritis, menentang nilai-nilai dan dasar-dasar hidup orang di sekitarnya seperti pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren. Karena itu, pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren perlu memberi contoh perilaku yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang diperjuangkan. Untuk santri, moral merupakan kebutuhan tersendiri karena seorang santri sedang membutuhkan pedoman dalam menemukan jati diri. Oleh karena itulah, nilai-nilai keagamaan sangatlah penting karena agama juga mengajarkan tingkah laku yang baik dan buruk yang semua ini jelas sangat kental didapati di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Oleh karena itu dibutuhkan prinsip yang konsisten dan komitmen yang kuat yang dimiliki oleh Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Fathul Muna dalam menegakkan suri tauladan bagi santrinya.

### 3. Dampak behavioral (*behavioral effect*)

Dampak behavioral (*behavioral effect*) yaitu meningkat perubahan perilaku *mad'u* berakhlak mulia.<sup>103</sup> Dampak behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>104</sup> Pondok Pesantren Fathul Muna melaksanakan kegiatan Madrasah Diniyah sehabis shalat isya' sampai jam 22.00 Wib. Madrasah Diniyah ini terdiri dari 6 kelas yaitu kelas SP,

<sup>103</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22

<sup>104</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 13.

*Ula* dan *Wustho*. Pembiasaan yang ada waktu Diniyah adalah sebelum ustadz/ustadzah masuk kelas maka diadakan Nadzoman atau Lalaran. Nadzoman atau Lalaran merupakan sebuah kegiatan membaca dan mengulang bait yang terdapat pada kitab dengan cara dilagukan. Sebagian orang juga menyebut kegiatan ini dengan nadzoman, karena bait yang dihafalkan disebut nadzom. Beberapa kitab yang dinadzamkan oleh para santri adalah kitab aqidatul awwam, imrithi, maqsud, alfiyah ibnu malik, dan masih banyak lagi.

Dipondok Pesantren Fathul Muna diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, Shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan wajib di pesantren ini. Tidak boleh ada satupun santri yang bermalas-malasan dalam mengerjakan sholat berjamaah lima waktu. Jika ada santri yang melanggar maka akan mendapatkan sanksi berupa membaca al-qur'an satu juz di halaman pondok pesantren. Setelah berjamaah shalat maghrib dilanjutkan kegiatan membaca al-qur'an sesuai dengan tingkatan masing-masing santri. Di Pondok Pesantren Fathul Muna santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an. Tadarus al-qur'an merupakan salah satu kegiatan sehari-hari para santri di pesantren Fathul Muna. Dalam 6 bulan sekali, santri akan ditargetkan untuk dapat menghantamkan al-qur'an. Oleh sebab itu, mereka akan melaksanakan tadarus setiap hari sehabis sholat subuh. Kegiatan khitobah atau *muhadlarah* dilaksanakan setiap satu bulan sekali, *Khitobah* atau *muhadlarah* dilakukan secara bergilir oleh para santri,

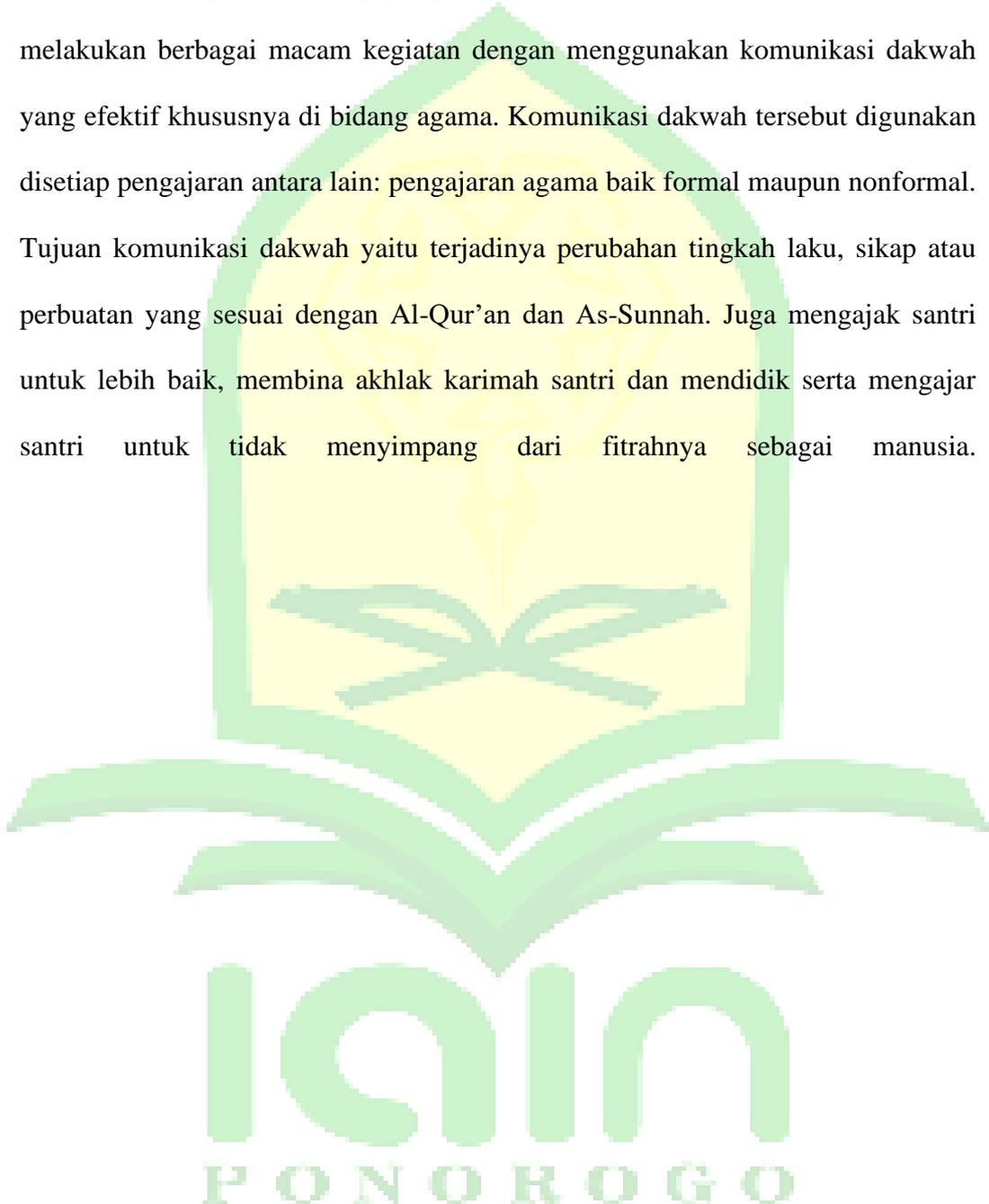
hal ini bertujuan untuk melatih kecakapan santri dalam berbicara di depan umum. Tema yang dibawakan dalam *khitobah* bisa apa saja, dan atribut yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini juga sangat beragam misalnya gamis, serban, jas dan lain sebagainya.

Kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Fathul Muna ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendiskusikan sebuah permasalahan. Kegiatan tersebut harus dimulai dengan pembacaan bab-bab tertentu dalam sebuah kitab. Setelah membaca isinya, kemudian memaknai, menterjemahkan, serta menjelaskan, kemudian akan dibuka sesi untuk tanya jawab. Dari sesi tanya jawab tersebut akan muncul beberapa persoalan yang akan dibahas. Persoalan yang didiskusikan di dalam musyawarah bisa apa saja, seperti persoalan mengenai fiqh, nahwu, shorof, dan lain lain-lain. Kegiatan berikutnya adalah ro'an atau kegiatan bersih-bersih. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh para santri. Ro'an biasanya diidentikkan dengan kegiatan membersihkan pondok pesantren di setiap hari libur atau hari menjelang perayaan-perayaan tertentu. Terkadang kegiatan ini juga menjadi istilah gotong royong santri ketika membangun sebuah bangunan di pondok pesantren seperti ngecor, nembok, dan lainnya. Kegiatan ini dapat membuat beban petugas pondok pesantren menjadi lebih ringan., adanya kegiatan juga membuat santri paham tentang saling membantu satu dengan yang lainnya. Kegiatan para santri di Pondok Pesantren Fathul Muna sangat beragam, karena pondok merupakan tempat

untuk membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan *Nasyid* atau shalawat yang dilaksanakan pada akhir pekan, selain mengisi kekosongan santriwan/santriwati juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas santriwan/santriwati dalam bidang seni. Sedangkan kegiatan selanjutnya seni *hadrah*. Seni *hadrah* adalah sebuah kesenian tradisi dalam kalangan umat Islam, telah menjadi salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Fathul Muna. Seni *hadrah* memiliki peran penting dalam memeriahkan berbagai acara Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, perayaan Tahun Baru Hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Kegiatan seni *hadrah* di Pondok Pesantren Fathul Muna tidak hanya memberikan kesempatan bagi santri untuk mengekspresikan bakat seni mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman keagamaan dan kultural mereka. Dengan demikian, hadirnya seni *hadrah* di pondok pesantren ini membawa manfaat ganda sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya Islam dan sebagai sarana untuk pengembangan diri santri di berbagai aspek kehidupan. Pondok Pesantren Fathul Muna juga melaksanakan kegiatan rutin simaan Al-Qur'an Ahad Pon di Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap Ahad Pon dengan melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren, seluruh santri dan pengurus pondok.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo dalam upaya pembentukkan akhlak karimah santri telah melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan komunikasi dakwah yang efektif khususnya di bidang agama. Komunikasi dakwah tersebut digunakan disetiap pengajaran antara lain: pengajaran agama baik formal maupun nonformal. Tujuan komunikasi dakwah yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Juga mengajak santri untuk lebih baik, membina akhlak karimah santri dan mendidik serta mengajar santri untuk tidak menyimpang dari fitrahnya sebagai manusia.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

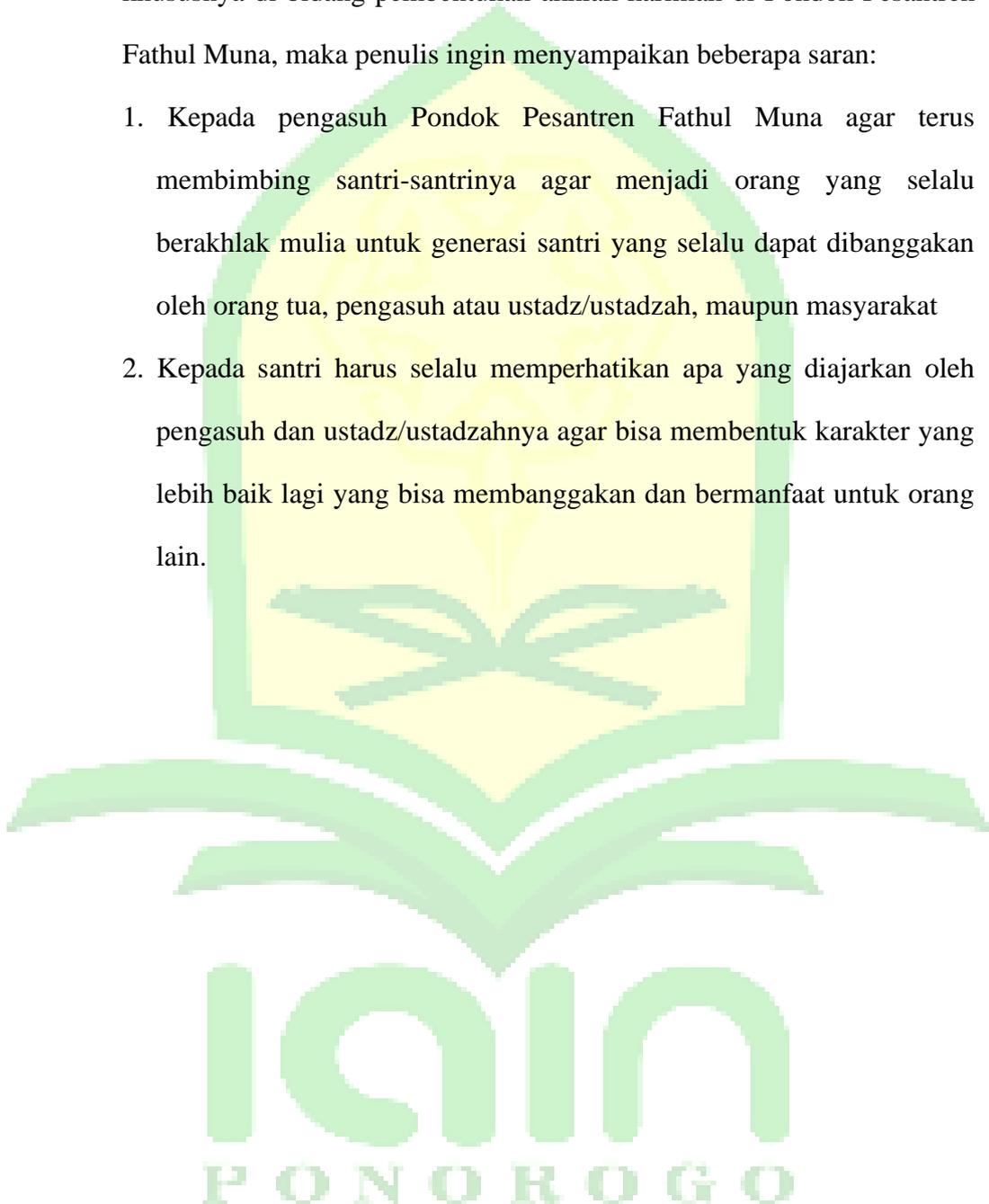
Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait rumusan masalah yang ada dan fakta dilapangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo menggunakan tiga metode yaitu: (a) Metode *al-hikmah*, (b) Metode *mau'izah hasanah*, (c) Metode *Mujadalah*.
2. Dampak metode komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo terdapat tiga dampak komunikasi dakwah yaitu perubahan pemahaman yang meningkat bagi komunikan/*mad'u* (*cognitive effect*), meningkat pada perubahan sikap *mad'u* makin lebih baik (*afective effect*) dan selanjutnya meningkat perubahan perilaku *mad'u* berakhlak mulia (*behavioral effect*). Begitu juga dengan kegiatan dakwah dalam membina akhlak karimah para santri adanya perubahan sikap, dampak kepada santri dari pesan dakwah yang disampaikan, yaitu adanya rasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itu artinya tujuan dari kegiatan membina akhlak karimah sudah sesuai dengan tujuan komunikasi dakwah.

## B. Saran

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi khususnya di bidang pembentukan akhlak karimah di Pondok Pesantren Fathul Muna, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Fathul Muna agar terus membimbing santri-santrinya agar menjadi orang yang selalu berakhlak mulia untuk generasi santri yang selalu dapat dibanggakan oleh orang tua, pengasuh atau ustadz/ustadzah, maupun masyarakat
2. Kepada santri harus selalu memperhatikan apa yang diajarkan oleh pengasuh dan ustadz/ustadzahnya agar bisa membentuk karakter yang lebih baik lagi yang bisa membanggakan dan bermanfaat untuk orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Yatimen, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurahman Muhammad , *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016.
- Adimihardja Kusnaka, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. 8, 67.
- Agusta Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*
- Ahmad Imam S., *Tuntunan Akhlakul Karimah*. Ciputat: leKDIS, 2005.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013, Cet. Ke-2.
- Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Astrada Gea Ira, *Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Al-Qirom di Desa Kebun Cengkeh Kecamatan Metro Pusat*, Prodi KPI UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana:2004
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baihaqi Fikri Ahmad, *Model Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Upaya Peningkatan Kualaitas Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Purbolingg*, KPI UIN Raden Intan Lampung , 2021
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Pena, 2010.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, 2011.

Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Ghony Djunaidi & Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hakim Abdul Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2007

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

Hasan Sholeh dan Perawati, “ Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.4 No.1. 2017

Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

<https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasaistilah.html>

Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. Ke 1.

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Jauhari Muhammad M Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

M.Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenada Media, 2006.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Masrur Mohammad, “*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*”

Moleong Lexy J, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muchaddam Fahham Achmad, *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020.

- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir Samsul, *Ilmu Akhlak*. Penerbitan, Jakarta : Amzah, 2016.
- Muriah Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet.14
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Nasih Munjin Ahmad, Kholidah Nur Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nasution Faruq, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*. Jakarta, Bulan Bintang, 1986.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Pradana Ary Hafizh Achmad,,*“Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Karyawan”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hal. 37, Diakses 10 Juli 2020.
- Rabbi Muhammad, Jauhari Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Rodliyah, *“Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)”*, *Cendekia*, Vol. 12, No. 2, 2014, 301. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230>. Diakses pada 19 Pebruari 2024.
- Rohidi Rohendi Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Saebani Ahmad Beni, *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Setiawati Rini, *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.

Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suraji Imam, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006.

Syafri Amir Uli, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Tarmizi, *Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Membina Akhlak Santri*, KPI IAIN Bengkulu, 2021

Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016.

Umiarso dan Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Wahyuni, *Strategi Komunikasi Dakwah Struktural, KH. Abdhul Gani Kasuba Pada Masyarakat Maluku Utara*, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

Wathoni Lalu Nurul Muhammad, *Akhlaq Tasawuf NTB: Forum Pemuda Aswaja*. 2020



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 01/W/02-III/2024

**Nama informaan** : Bapak Kyai Shahrifin (Pengasuh Pondok)

**Hari / tanggal** : Sabtu, 02 Maret 2024

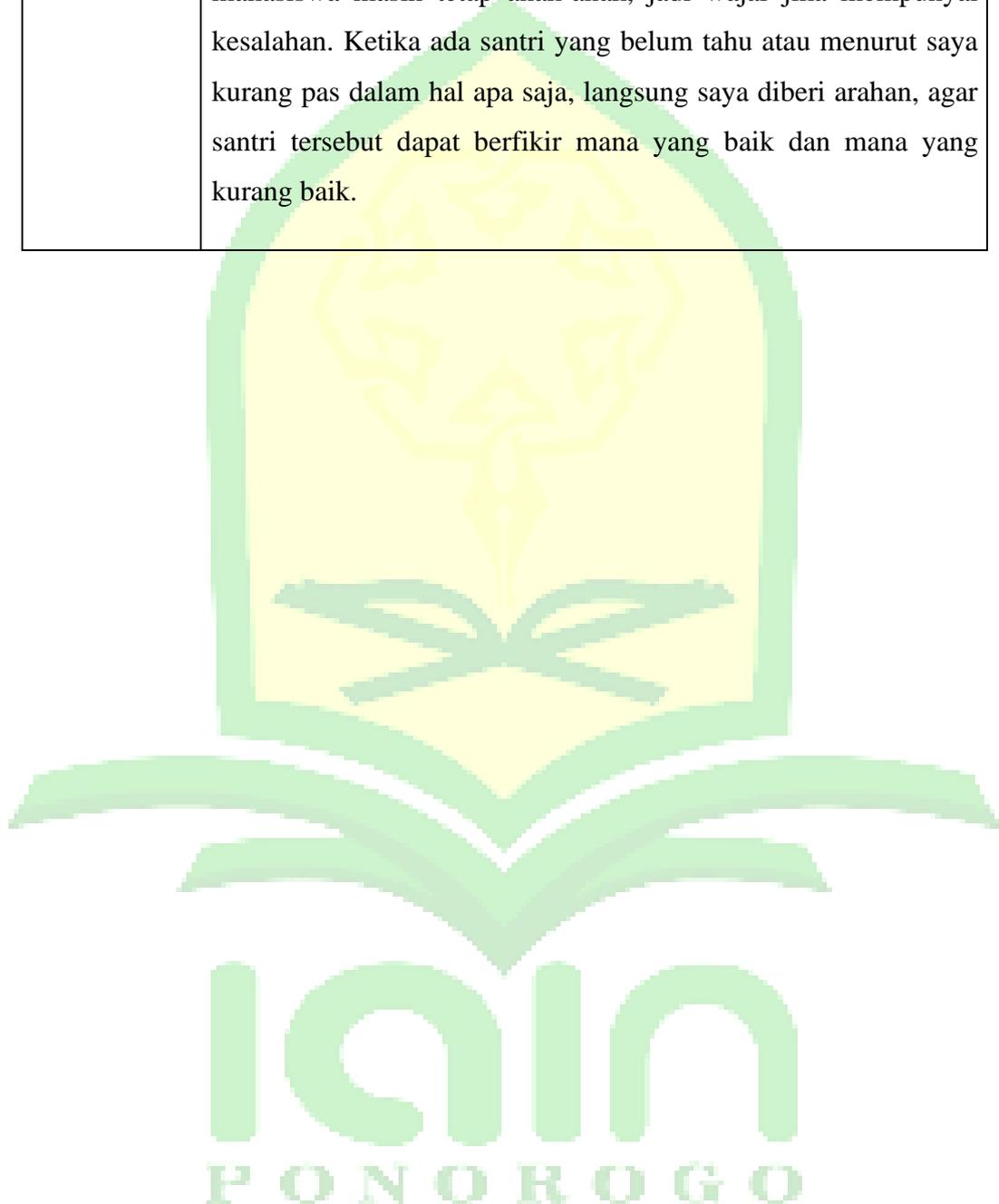
**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Saya memberikan <i>mauidhah</i> kepada santri itu setiap hari, pada saat mengaji, bahkan pada saat bekerja bakti. Saya memberikan <i>mauidhoh</i> atau pengajaran akhlak sesuai kitab yang dikaji seperti kitab ta'lim muta'alim, Fatkhul khorib dll pada saat mengaji dan saya mengajari mereka untuk mengamalkan ajaran yang pernah saya jelaskan
Peneliti	Bagaimana sikap akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna ini?

Informan	<p>Sikap akhlak karimah santri di dalam pondok ini secara umum sudah baik, kalau ada santri yang kurang baik mungkin ketika santri itu lupa. Namanya juga anak-anak walaupun sudah mahasiswa masih tetap anak-anak, jadi wajar jika mempunyai kesalahan. Ketika ada santri yang belum tahu atau menurut saya kurang pas dalam hal apa saja, langsung saya diberi arahan, agar santri tersebut dapat berfikir mana yang baik dan mana yang kurang baik.</p>
----------	--



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 02/W/02-III/2024

**Nama informaan** : Bapak Kyai Shahrifin (Pengasuh Pondok)

**Hari / tanggal** : Sabtu, 02 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Penanaman sifat jujur dan disiplin pada santri

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana cara menanamkan sifat jujur dan disiplin pada santri?
Informan	<p>Dalam penanaman sifat jujur dan disiplin saya biasanya ingin lihat dulu kesadaran para santrinya. Sebenarnya mereka mondok itu buat apa sih? Mereka yang mondok tentu telah membaca aturan-aturannya. Mengenai masalah penanaman sifat jujur yang jelas saya telah memberikan materi-materi tentang hukum mencuri, yang berlandaskan pada qur'an serta sunnah pastinya, dan yang melanggar pastinya masih ada juga, tapi tentu ada konsekuensinya. Dari sini dapat kita lihat pula bahwa kepribadian masing-masing dari mereka itu berbeda-beda. Kemudian mengenai kedisiplinan, shalat shubuh contohnya, masih banyak dari mereka yang harus di bangunkan, belum ada kesadaran bagi mereka untuk bangun sendiri. dari sininilah saya berperan unttuk mengatasi para santri ini yang nyeleneh. Biasanya kalau yang susah bangun shubuh saya siram air. Ini bukan semata-mata kejam. Akan tetapi untuk mendidik mereka agar lebih disiplin.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 03/W/02-III/2024

**Nama informan** : Anisah (salah satu santri putri)

**Hari / tanggal** : Sabtu, 02 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Pembinaan akhlak santri melalui metode pembiasaan

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan akhlak di pondok ini?
Informan	Pembinaannya bagus, kami diajarkan disiplin, dulu sebelum mondok malas sholat, sekarang karena tekanan jadi rajin sholat. Bangun aja kami shubuh terus, telat bangun kena siram sama ustadzah

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 04/W/02-III/2024

**Nama informan** : Ustadz Faid

**Hari / tanggal** : Sabtu, 02 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Penanaman karakter kepada santri itu harus dilakukan dengan cara berkelanjutan atau terus menerus. Mulai dari yang paling utama adalah disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, yaitu dengan cara melakukan ibadah sholat secara berjamaah. Selanjutnya disiplin kepada sesama manusia, seperti disiplin kepada orang tua, guru, sesama teman dan orang di sekitar yaitu berkata jujur, bersikap sopan.

P O N O R O G O

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 05/W/02-III/2024

**Nama informan** : Syafi'i (keamanan pondok)

**Hari / tanggal** : Sabtu, 02 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Sikap karakter santriwan-santriwati di pondok ini memang belum sepenuhnya bisa dikatakan sudah baik, karena masih sering dijumpai santri yang mempunyai sikap disiplin kurang baik, seperti sering berkata kotor misuh, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kurangnya rasa tawadhu' terhadap ustadz, sering bolos ketika diniyah malam, kurangnya kesadaran dalam menjaga pondok sehingga ketika ada sesuatu yang tidak rapi atau kotoran dimana-mana tidak langsung dibersihkan dan sebagainya. Namun kenakalan-kenakalan itu masih bersifat sewajarnya

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 06/W/12-III/2024

**Nama informan** : Bapak Kyai Shahrifin (Pengasuh Pondok)

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Implementasi komunikasi dakwah Pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sikap akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Bahwa sikap akhlak karimah santri di dalam pondok ini secara umum sudah baik, kalau ada santri yang kurang baik mungkin ketika santri itu lupa. Namanya juga anak-anak walaupun sudah mahasiswa masih tetap anak-anak, jadi wajar jika mempunyai kesalahan. Ketika ada santri yang belum tahu atau menurut saya kurang pas dalam hal apa saja, langsung saya diberi arahan, agar santri tersebut dapat berfikir mana yang baik dan mana yang kurang baik

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 07/W/12-III/2024

**Nama informan** : Bapak Kyai Shahrifin (Pengasuh Pondok)

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Pembinaan akhlak santri melalui metode pembiasaan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode pebiasaan di pondok pesantren Fathul Muna ini?
Informan	Dari tahun 2004 kita mulai menggunakan Kurikulum Pesantren. Nah dari sini kita bisa mengadakan program-program pembiasaan. Salah satu di antaranya yaitu penanaman akhlak karimah, tapi kalau lengkapnya ada pengembangan bahasa, program pengembangan tahfidzul Qur'an, pengembangan minat dan bakat. Dari penanaman akhlak karimah itu kita jabarkan menjadi satu program pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Ya contohnya seperti sholat Dhuha dan sholat Dhuhur, tahfidz, Madin, dan sebagainya.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 08/W/12-III/2024

**Nama informan** : Ustadz Faid

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Pembinaan akhlak santri melalui metode pembiasaan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode pebiasaan di pondok pesantren Fathul Muna ini?
Informan	Kami berusaha memberikan pembinaan akhlak yang baik untuk para santri. Salah satunya dengan kegiatan beribadah ini yaitu sholat. Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya

**iqain**  
P O N O R O G O

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 09/W/12-III/2024

**Nama informan** : Jamal (salah sat santri putra)

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Pembinaan akhlak santri melalui metode ketrampilan

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah di pondok pesantren Fathul Muna ini diterapkannya metode ketrampilan seperti <i>Muhadharah</i> , nasyid, hadroh, dll?
Informan	Iya, di pondok ini diadakan banyak ketrampilan seperti belajar nasyid, <i>muhadharah</i> , hadrah, puisi dll. <i>Muhadharah</i> diadakan sejak awal berdirinya Pondok Fathul Muna ini, dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini santri bisa mengasah bakatnya untuk berbicara di depan santri yang lainnya sehingga nanti setelah santri keluar dari pesantren atau bermasyarakat santri sudah berani. Adapun didakan kegiatan ini guna melatih berpidato atau ceramah. Kegiatan <i>muhadarah</i> dilaksanakan satu kali sebulannya yaitu pada hari Kamis malam Jum'at dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Adapun pelaksanan kegiatan <i>muhadharah</i> bisa menambah kepercayaan diri santri, seperti halnya santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 10/W/12-III/2024

**Nama informan** : Ustadz Faid

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Dengan kehadiran Bapak Kyai Syahri sebagai kyai di sini, pola pikir para santri mengalami perubahan positif. Karena komunikasi dakwah, yang menekankan aspek internalisasi, transmisi, diseminasi, pelebagaan, dan transformasi ajaran agama, memiliki relevansi signifikan dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Dalam kerangka ini, peran pendakwah di pondok pesantren menjadi krusial dalam menyampaikan pesan moral dan etika kepada santri. Komunikasi antar pribadi, baik dalam bentuk dialog, percakapan, atau diskusi kelompok, menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan membentuk karakter positif pada santri

	Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori komunikasi dakwah, pondok pesantren dapat merancang pendekatan komunikasi yang lebih terarah dan membawa dampak positif dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Fathul Muna ini.
--	--



## TRANSKIP WAWANCARA

**Kode** : 11/W/12 -III/2024

**Nama informan** : Bapak Kyai Syahri (pengasuh pondok)

**Hari / tanggal** : Selasa, 12 Maret 2024

**Jam** : 09.30 -selesai WIB

**Tempat wawancara** : Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo

**Topik wawancara** : Dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo.

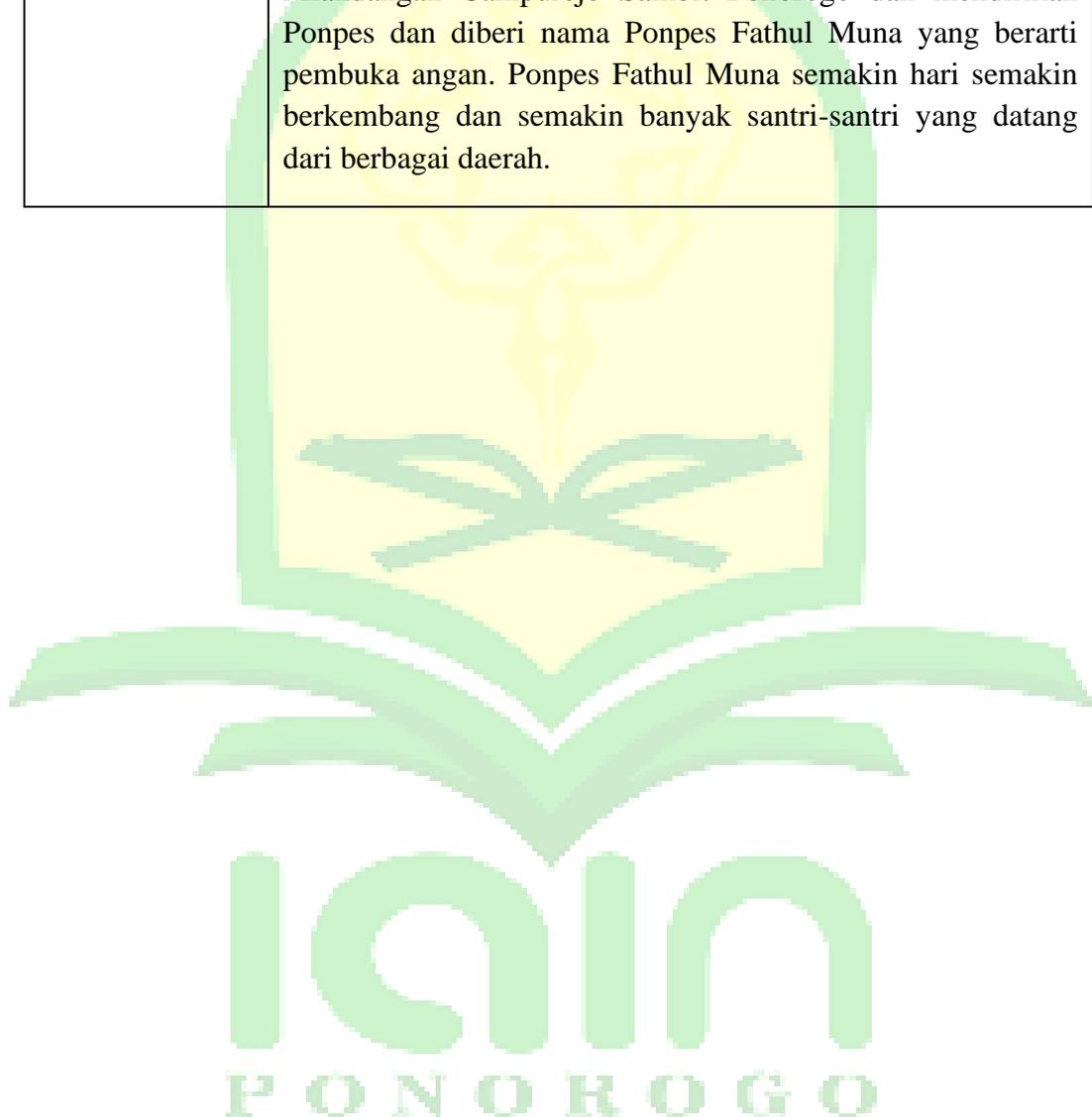
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak komunikasi dakwah pengasuh pondok dalam membina akhlak karimah santri di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo?
Informan	Komunikasi dakwah, yang menekankan aspek penghayatan dan penerapan ajaran agama, memiliki perubahan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo. Peran pendakwah di pondok pesantren sangat penting dalam menyampaikan pesan moral dan etika kepada santri. Komunikasi antar pribadi, baik dalam bentuk dialog, percakapan, atau diskusi kelompok, menjadi sarana yang efektif untuk menghayati nilai-nilai agama dan membentuk karakter positif pada santri.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/08-III/2024  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fathul Muna  
Tanggal Pencatatan : 08 Maret 2024  
Jam Pencatatan : 08.00 WIB

Bukti Dokumen	<p>Pada mulanya Pondok pesantren Fathul Muna hanya sebuah kelompok kecil yang terdiri dari seorang ustad dan beberapa santrinya. Ustad tersebut bernama Bapak Syahrifin. Dahulu mereka mengadakan kajian di Campursari, bergabung dengan yayasan Arjowinangon.</p> <p>Lambat laun santri yang berminat mengikuti kajian semakin banyak. Melihat fenomena ini maka Bapak Syahrifin dan beberapa orang temannya berniat untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri. Maka pada tahun 2000 lembaga pengajian ini berpindah ke Jetis. Disana mereka mendirikan bangunan sebagai tempat menampung santri yang ingin belajar. Namun setelah berjalan hamper satu tahun, terjadi masalah mengenai ijin mendirikan bangunan.</p> <p>Berawal dari hal tersebut maka lembaga pendidikan tersebut berpindah ke kawasan Jalan raya Ponorogo-Trenggalek. Tepatnya di Jl. Tanggulangin No. 20 A Mlandangan Campurejo Sambit Ponorogo, bernama Pondok Pesantren Fathul Muna yang berarti pembuka angan. Pesantren ini didirikan dengan maksud untuk membuka wawasan dan pengetahuan santri yang menimba ilmu di sana, agar kelak berbentuk lulusan yang kamil, insan yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus beriman dan bertaqwa.</p> <p>Setelah berjalan beberapa tahun, Pondok Pesantren Fathul Muna semakin diminati oleh masyarakat. Banyak santri yang ingin menimba ilmu di pondok tesebut. Seiring bergulirnya waktu Pondok Pesantren Fathul Muna sebagian besar adalah peserta didik dari SMP dan SMK. Pondok Pesantren Fathul Muna SMP Fathul Muna dan SMK Fathul Muna bernaung dalam satu Yayasan Pondok</p>
---------------	--

	Pesantren Fathul Muna
Refleksi	<p>Pada awalnya Pondok pesantren Fathul Muna hanya sebuah kelompok kecil yang terdiri dari seorang ustad dan beberapa santrinya. Ustad tersebut bernama Bapak Syahrifin. Pada awalnya mereka mengadakan kajian di Campursari, bergabung dengan yayasan Arjowinangun. Kemudian pada tahun 2000 berpindah ke kawasan Jalan raya Ponorogo-Trenggalek. Tepatnya di Jl. Tanggulangin No. 20 A Mlandangan Campurejo Sambit Ponorogo dan mendirikan Ponpes dan diberi nama Ponpes Fathul Muna yang berarti pembuka angan. Ponpes Fathul Muna semakin hari semakin berkembang dan semakin banyak santri-santri yang datang dari berbagai daerah.</p>



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/08-III/2024  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Profil Pimpinan, Tendik, dan Tenaga Kependidikan  
Tanggal Pencatatan : 08 Maret 2024  
Jam Pencatatan : 08.00 WIB

Bukti Dokumen	<p>Pimpinan Pondok Pesantren Fathul Muna adalah Bapak Syahrifin Santoso, S.Ag. beliau memimpin dari awal Pondok Pesantren Fathul Muna masih berupa kajian kecil yang bertempat tinggal di Arjowinangun.</p> <p>Ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Fathul Muna ada 25 orang. Yang terdiri dari 16 ustad dan 9 ustadzah. Sebagian dari mereka adalah terdapat 7 ustad/ustadzah dari masyarakat sekitar dan sebagian lagi dari alumni pondok itu sendiri pondok itu. Ustad ustadzah ini adalah lulusan dari berbagai perguruan tinggi dan di Ponorogo dan ada dari alumni pondok lain. Para ustad ini di ketuai oleh bapak Budi Husodo yang merangkap sebagai kepala Madrasah Diniyah malam.</p> <p>Sedangkankan untuk kegiatan sekill, ada 7 orang yang melatih para santri sesuai keahliannya. Tenaga tata usaha di Pondok Pesantren Fathul Muna adalah para alumni santri yang mengabdikan, sedangkan tenaga kebersihan dan kedisiplinan adalah para santri</p>
Refleksi	<p>Pimpinan Pondok Pesantren Fathul Muna adalah Bapak Syahrifin Santoso, S.Ag. Ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Fathul Muna ada 25 orang. Yang terdiri dari 16 ustad dan 9 ustadzah. Untuk kegiatan sekill, ada 7 orang yang melatih para santri sesuai keahliannya. Tenaga tata usaha di Pondok Pesantren Fathul Muna adalah para alumni santri yang mengabdikan, sedangkan tenaga kebersihan dan kedisiplinan adalah para santri.</p>

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/08-III/2024  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fathul Muna  
Tanggal Pencatatan : 08 Maret 2024  
Jam Pencatatan : 08.00 WIB

Bukti Dokumen	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Visi Pondok Pesantren Fathul Muna</b> Meningkatkan generasi Muslim dalam berilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.</li><li>2. <b>Misi Pondok Pesantren Fathul Muna</b><ol style="list-style-type: none"><li>1) Mencetak generasi Muslim Qur'ani</li><li>2) Menjadikan Pondok Pesantren Fathul Muna sebagai sarana pendidikan dan pelatihan secara intensif.</li><li>3) Menjadikan Pondok Pesantren Fathul Muna sebagai bentuk “ manusia Indonesia seutuhnya”</li><li>4) Mencetak alumni yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.</li></ol></li><li>3. <b>Tujuan Pondok Pesantren Fathul Muna</b><ol style="list-style-type: none"><li>4) Memberikan pendidikan alternatif bagi para santri sesuai dengan kebutuhan daerah.</li><li>5) Mengatasi permasalahan keterbatasan Ponorogo dan tersedianya pendidikan pondok pesantren Fathul Muna.</li><li>6) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pondok, baik gedung, guru dan lahan</li></ol></li></ol>
Refleksi	Pondok Pesantren Fathul Muna hadir dengan visi, misi, tujuan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengembangan agama Islam.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 04/D/08-III/2024  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Sarana dan Prasarana Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 08 Maret 2024  
 Jam Pencatatan : 08.00 WIB

Bukti Dokumentasi	No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori		
						RR	RS	RB
	1	Aula	1	1	-	-	-	-
	2	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
	3	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
	4	Rumah Pengasuh	1	1	-	-	-	-
	5	R. Ustadz	1	1	-	-	-	-
	6	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
	7	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
	8	Tempat Beribadah	1	1	-	1	-	-
	9	R. Kesehatan	1	1	-	-	-	-
	10	Jamban	8	-	-	-	-	-
	11	Gudang	1	1	-	-	-	-
	12	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
	13	R. Organisasi Santri	1	1	-	-	-	-
	14	Dapur	1	1	-	-	-	-
	15	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-
Refleksi	Ponpes Fathul Muna memiliki banyak gedung dan ruangan yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa di berbagai bidang.							

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 05/D/02-IV/2024  
Bentuk : Gambar/Foto  
Isi Dokumen : Kegiatan Lomba kreativitas Santri  
Tanggal Pencatatan : 02 April 2024  
Jam Pencatatan : 09.30 WIB



*Ket: Lomba muhadharah untuk melatih santri percaya diri ketika tampil di depan umum.*

**IAIN**  
P O N O R O G O

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 06/D/02-IV/2024  
Bentuk : Gambar/Foto  
Isi Dokumen : Kegiatan *Mauidhah hasanah* kepada Santri  
Tanggal Pencatatan : 02 April 2024  
Jam Pencatatan : 09.30 WIB



Kegiatan *mauidhah hasanah* kepada santri

IAIN  
PONOROGO

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 05/D/02-IV/2024  
Bentuk : Gambar/Foto  
Isi Dokumen : Kegiatan *Mauidhah hasanah* kepada Santri  
Tanggal Pencatatan : 02 April 2024  
Jam Pencatatan : 09.30 WIB



*Pengasuh Pondok sedang memberikan arahan kepada santri ketika ada yang melanggar aturan*

**IAIN**  
P O N O R O G O

## Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Syafi'i (keamanan pondok)



Wawancara dengan Anisah (salah satu santri putri)

**iqain**  
P O N O R O G O

## Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Fathul Muna



Kegiatan Khitobah Pondok



Kegiatan Ahad Pon



## BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Siti Kamsina Fanani Putri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Muhadi dan Ibu Marwiyah yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Teluk Nilai, 22 Maret 2001.

Penulis tinggal bersama orang tua angkat Bapak Muhammad Tohim Fanani dan Ibu Siti Khofsoh, S.Pd.I yang beralamatkan di Dusun Baleboto RT 043 RW 004 Desa Pucanganom, Kecamatan Kebonsari, Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penulis dapat dihubungi melalui email [naffa401@gmail.com](mailto:naffa401@gmail.com) Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 67 Teluk Nilau sampai kelas 3 kemudian pada tahun 2011 pindah ke Jawa dan melanjutkan sekolah di MI Hidayatul Falah Baleboto (2011-2014), MTs Wali Songo (2014-2017), MA Wali Songo (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mulai dari tahun (2020-2024).

Adapun Pengalaman Organisasi Penulis adalah Anggota Ukm Pramuka IAIN ponorogo 2020- 2024, Dema Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2022-2023, Pengurus Avicom 2022-2023 dan Pembina Pramuka SMP- SMK Kimia Industri Sambit Ponorogo 2021 sampai sekarang. Sedangkan Pengalaman Magang yaitu di Stasiun Televisi JTV Biro Kediri.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Dalam Membina Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.